

**PERAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DALAM PROGRAM  
PEMBERDAYAAN MELALUI PELATIHAN  
KEWIRAUSAHAAN DI KECAMATAN BONANG  
KABUPATEN DEMAK**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Program Studi Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Nur Idza Fauziyah

2001036081

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Lampiran : -  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
di Semarang.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa:

Nama : Nur Idza Fauziyah  
NIM : 2001036081  
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)

Judul Skripsi : **“PERAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DALAM PROGRAM  
PEMBERDAYAAN MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI  
KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK”**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 10 September 2024

Dosen Pembimbing,

Pania Mutiara Savitri, S.E., M.M.  
NIP.199005072019032011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.  
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**PERAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN  
MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI KECAMATAN BONANG  
KABUPATEN DEMAK**

Oleh :

Nur Idza Fauziyah

2001036081

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 September 2024 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Susunan Dewan Penguji**

Ketua/Penguji I

Drs. H. Nurbini, M.S.I.  
NIP. 196809181993031004

Sekretaris/Penguji II

Hj. Ariana Suryorini, SE., MMSI  
NIP.197709302005012002

Penguji III

Usfiva'ul Marfu'ah, M.S.I.  
NIP. 198905142023212053

Penguji IV

Zainurrakhmah, M.A.  
NIP. 199206242020122008

Mengetahui,  
Pembimbing

Eania Mufidra Savitri, M.M  
NIP. 199005072019032011

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 24 - 10 - 2024



Prof. Dr. Moh Fauzi, M.Ag.  
NIP. 197208171998031003

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Idza Fauziyah  
NIM : 2001036081  
Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan daftar pustaka.

Semarang, 10 September 2024

Penulis,



Nur Idza Fauziah

2001036081

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur pada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya pada penulis, memberi keshatan, kesempatan, kemudahan serta melapangkan pemikiran hingga penulis bisa selesaikan skripsi berjudul "PERAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK", Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan pada kekasih Allah SWT panutan seluruh umat yakni baginda Rasulullah SAW. Semoga kita semua termasuk dalam golongan umat yang dikasihi serta dapat syafa'atnya di Yaumul Qiyamah.

Penyusunan skripsi ini sebagai pemenuhan kewajiban menyelesaikan tugas akhir buat peroleh gelar sarjana Sosial (S. Sos). Penulis sadari sepenuhnya banyak pihak yang memberikan bantuan, dukungan, arahan, serta nasihat untuk penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini, penulis ingin sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya pada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Dedy Susanto, S. Sos.I, M.S.I. dan Bapak Lukmanul Hakum, M.Sc. sebagai Ketua serta Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Ibu dosen Fania Mutiara Savitri, SE, MM., sebagai Wali Dosen serta pembimbing pada penulisan skripsi ini. Beliau sudah berikan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberikan masukan, kritik, serta saran yang sangat bermanfaat untuk peneliti selama proses pembuatan skripsi.

5. Para dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, baik secara langsung ataupun tidak langsung, yang sudah memberikan pengetahuan pada peneliti.
6. Pengurus dan anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Bonang karena sudah membantu menyediakan data yang dibutuhkan buat penelitian ini sampai skripsi ini selesai.
7. Orang tua tercinta, Bapak Solikhin, Ibu Sakuroh serta keluarga yang sudah memberikan do'a, kasih sayang serta dukungan untuk masa depan peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
8. Sahabat kontrakan yang memberi *support* dan saling berjuang yakni, Shinta Nuriyah, Siti Aristiyani, Nurul Madrifatul Ummah, dan Novi Jayanti.
9. Saudara-saudara seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2020, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus atas kerjasama serta bantuan yang diberikan selama perkuliahan, terutama MD C 2020 Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
10. Dan semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang sudah membantu pada penyusunan skripsi ini.

Penulis dengan tulus ucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah mendorong, dan membantu peneliti menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT menerima amal baik mereka serta memberikan balasan yang berlipat ganda. Kritik dan saran yang membangun sangat diharap buat tingkatkan kualitas karya, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam karya ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua terutama pembaca.

Semarang, 19 Agustus 2024

Penulis,

Nur Idza Fauziah

2001036081

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur yang tak henti saya ucapkan atas selesainya karya yang sangat berharga ini. Skripsi ini penulis persembahkan buat orang-orang tercinta yang sangat berharga di hidup saya selama ini:

1. Kepada kedua orang tua saya terkasih, cinta pertama saya serta panutan saya, ayahanda Solikhin. Terimakasih selalu berjuang upayakan yang terbaik untuk kehidupan peneliti. Ayah yang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mampu mendidik peneliti, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi hingga sarjana.
2. Pintu surga saya, ibunda Sakuroh yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta serta senantiasa memberi dukungan serta do'a yang teramat tulus sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi hingga sarjana.
3. Kakak saya, Luluk Fatchiyyah dan Maskuri yang selalu ada di samping peneliti, memberikan nasehat, dan selalu sabar mendengarkan keluh kesah selama mengerjakan skripsi, dan tidak lupa juga memberi dukungan maupun semangat penuh kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Kakak laki-laki saya, Abdullah Taufiq, dan Khoiriyah, selaku kakak ipar, yang selalu memberikan inspirani, dukungan dan dorongan kepada adik satu-satunya untuk segera menyelesaikan skripsi.
5. Keponakan saya, Salma Noer Fadhilah, Fatkharani Elinda Lasyira, Fatkharani Erina Lasyira, dan Nazil Syafana Abdullah, yang selalu menghibur dan memberi semangat.
6. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang sudah memberikan ilmu, pengetahuan, pengalaman, serta pencapaian selama dan perkuliahan hingga akhir.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ( ٥ ) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ( ٦ )

Artinya:

Maka sesungguhnya sesudah bersama kesulitan ada kemudahan,  
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Q.S. Al- Insyirah, ayat 5-6

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Program Pemberdayaan Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”. Program pelatihan kewirausahaan dirancang untuk memotivasi anggota, membangun karakter, meningkatkan pemahaman tentang wirausaha pada generasi muda, serta menunjukkan peran IPNU-IPPNU dalam memfasilitasi program pelatihan kewirausahaan. Memberdayakan generasi muda melalui pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya wirausaha, memperbaiki praktik menghasilkan uang, serta mendorong pengembangan ide-ide kreatif. Skripsi ini berfokus pada 2 hal yang *pertama*, berfokus pada peran IPNU IPPNU dalam program pemberdayaan pelatihan kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, fokus yang *kedua* yaitu hasil pemberdayaan pelatihan kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Empat langkah proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber, teknik, dan waktu digunakan untuk menilai validitas data dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ada 2 yang *pertama* menunjukkan bahwa peran IPNU-IPPNU dalam program pemberdayaan pelatihan kewirausahaan sudah berperan namun perencanaan program masih terbatas, peran yang dilakukan secara maksimal yaitu mengorganisir kegiatan program pelatihan kewirausahaan, memfasilitasi kewirausahaan dalam bentuk pelatihan dan mengarahkan pekerjaan untuk anggota, pemberian modal dan pemasaran, memberikan pendidikan berupa ilmu wirausaha, dan keterampilan teknik dalam berwirausaha. Hasil penelitian yang *kedua* menunjukkan hasil pemberdayaan pelatihan kewirausahaan bahwa peserta pelatihan mempunyai penghasilan sendiri dan mendapatkan pengalaman.

**Kata Kunci:** *IPNU-IPPNU, Pemberdayaan, Pelatihan Kewirausahaan.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metodologi Penelitian .....	14
G. Sistematika Penulisan.....	22
<b>BAB II PERAN ORGANISASI, PEMBERDAYAAN DAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN.....</b>	<b>24</b>
A. Peran.....	24
1. Pengertian Peran.....	24
2. Jenis-jenis Peran .....	27

B. Pemberdayaan .....	30
1. Pengertian Pemberdayaan .....	30
2. Tujuan Pemberdayaan .....	35
C. Pelatihan Kewirausahaan.....	36
1. Pengertian pelatihan.....	36
2. Pengertian kewirausahaan .....	37
3. Teknik berwirausaha .....	39
<b>BAB III GAMBARAN UMUM ANALISIS PERAN ORGANISASI IPNU- IPPNU DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK</b> .....	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Kecamatan Bonang .....	41
1. Kondisi Geografis dan Letak Wilayah .....	41
2. Keadaan Penduduk.....	42
3. Profil Organisasi UPNU-IPPNU dalam Program Pemberdayaan Melalui Pelatihan Kewirausahaan.....	46
4. Sejarah berdirinya organisasi IPNU .....	46
5. Hakikat IPNU-IPPNU .....	48
6. Visi dan Misi IPNU-IPPNU .....	49
7. Struktur Organisasi.....	50
B. Peran IPNU-IPPNU dalam Program Pemberdayaan Pelatihan Kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak .....	53
<b>1. Pengelola Pelatihan</b> .....	54
<b>2. Motivasi Kepada Peserta</b> .....	56
C. Hasil Pemberdayaan Pelatihan Kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak .....	79
1. Mempunyai Penghasilan Sendiri .....	79
2. Mendapat Pengalaman .....	81
<b>BAB IV ANALISIS PERAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN.....</b>	<b>84</b>

A. Analisis Peran IPNU-IPPNU dalam Program Pemberdayaan Pelatihan Kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak .....	84
1. Peran Aktif.....	86
2. Peran Partisipatif .....	88
3. Peran Pasif .....	91
B. Analisis Hasil Pemberdayaan Pelatihan Kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.....	92
1. Hasil Pemberdayaan Perspektif Peserta .....	93
2. Hasil Pemberdayaan Perspektif Program .....	94
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>109</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>115</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Desa di Kecamatan Bonang.....	42
Tabel 3. 2 Data Penduduk Berdasarkan Usia.....	43
Tabel 3. 3 Kondisi Pendidikan .....	44
Tabel 3. 4 Kondisi Keagamaan.....	45
Tabel 3. 5 Keadaan Sarana Kesehatan .....	45
Tabel 3. 6 Nama Peserta Pelatihan Kewirausahaan buket.....	59
Tabel 3. 7 Nama Peserta Pelatihan Kewirausahaan angkringan.....	61
Tabel 3. 8 Alat-alat dan Bahan.....	69
Tabel 4.1 Indikator Keberdayaan dan Hasil Pemberdayaan.....	92
Tabel 4.2 Hasil Pelatihan Kewirausahaan.....	95
Tabel 4.3 hasil pelatihan kewirausahaan di IPNU-IPPNU dan hasil dari peserta pelatihan.....	96

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta kecamatan Bonang .....	41
Gambar 3. 2 Logo IPNU dan Logo IPPNU .....	46
Gambar 3. 3 Surat Keterangan Keputusan .....	54
Gambar 3. 4 Peserta Pelatihan Buket .....	58
Gambar 3. 5 Peserta pelatihan Angkringan.....	61
Gambar 3. 6 Pelatihan Buket .....	68
Gambar 3. 7 Diskusi Pelatihan Angkringan.....	72
Gambar 3. 8 Sertifikat Peserta IPPNU .....	75
Gambar 3. 9 Sertifikat Peserta IPNU .....	79

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam kosakata Bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan “generasi muda” dan “kaum muda”. Sering kali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa datang.<sup>1</sup> Generasi muda adalah salah satu faktor pendukung bangsa yang besar. Namun, jika generasi tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan guna menopang kehidupan di masa depan, bagaimana suatu bangsa dapat mendambakan kemajuan dan pembangunan SDM yang memiliki kaitan terhadap kualitas manusia.

Isu rendahnya kompetensi pemuda yang sering mengakibatkan pengangguran di Desa merupakan salah satu tantangan yang dihadapi pembangunan nasional. Banyaknya pemuda yang menganggur dan tidak mampu menciptakan lapangan kerja, terbukti dengan keadaan yang sebenarnya. Pekerjaan sebagai kaum muda, menghalangi mereka untuk mewujudkan potensi penuh mereka. Mereka menjadi remaja yang tidak berpendidikan sehingga mereka masih belum memperlihatkan jati diri yang sebenarnya sebagai generasi penerus. Adanya pengangguran termasuk suatu masalah yang sukar untuk terselesaikan di kalangan anak jaman sekarang.

Sebagai organisasi pelajar yang berada di naungan Jam'iyah Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan

---

<sup>1</sup> Suzanne Naafs dan Ben White, “Generasi Antara : Refleksi Tentang Studi Pemuda Indonesia,” *Jurnal Studi Pemuda*, I, (2), hlm. 89–90, (2012)

Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) harus menunjukkan kemampuannya. Untuk membantu pemuda dalam mengatasi berbagai tantangan, khususnya yang berkaitan dengan upaya pembinaan pemuda produktif dalam keadaan seperti ini.

Salah satu cara IPNU-IPPNU dapat membantu dalam pengembangan pemuda produktif adalah memfasilitasi berbagai kegiatan atau aktivitas pelatihan guna peningkatan kapabilitas dan juga kecakapan para pemuda dalam hal menguasai keterampilan, khususnya di bidang kewirausahaan. Untuk mewujudkannya, IPNU -IPPNU perlu meningkatkan kinerja organisasinya agar dapat membantu pembinaan generasi muda yang produktif. Kualitas hidup mereka semua anggota organisasi kepemudaan harus berkolaborasi.

Dengan demikian, pemuda dapat merasakan manfaat potensial dari organisasi kepemudaan, memungkinkan pengembangan pemuda produktif yang tepat. Berikut adalah beberapa karakteristik pemuda produktif yang merupakan contoh standarisasi pemuda produktif: 1) kreatif dan inovatif, 2) mau mencoba hal baru, dan 3) bekerja keras.<sup>2</sup> Agar pemuda Desa dikatakan produktif, mereka harus memiliki ketiga sifat tersebut agar dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Organisasi harus memfasilitasi perolehan berbagai keterampilan oleh pemuda putus sekolah dan pemuda pengangguran sesuai dengan program.

Ketika generasi muda kehilangan rasa harga diri dan peran, kreativitas, kemauan, dan kemampuan berpikir kreatif guna membentuk suatu bangsa dengan kader yang baik dan kompeten akan menghadapi tantangan. Akibatnya, berbagai hal yang melibatkan kapasitas serta seluruh pihak dari keluarga, organisasi, dan lingkungan sekitarnya terutama pada generasi penerus itu sendiri sangat penting. Sesuai dengan visi IPNU

---

<sup>2</sup> Dedy Kustiyono, "Membangun Organisasi Kepemudaan," *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, IX, (2), hlm. 5–6, (2021).

terwujudnya pelajar - pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap tatanan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis atas dasar ajaran *ahlusunnah wal jamaah*. Hal ini juga tercerimin dalam misi organisasi membentuk karakter para pelajar bangsa yang santun dalam bertindak, jujur dalam berperilaku, jernih dan obyektif dalam berfikir, serta memiliki ide/gagasan yang inovatif.<sup>3</sup>

Kehidupan pribadi setiap anak muda sangat dipengaruhi oleh adanya pengembangan kreatif ini. Generasi muda dibutuhkan menjadi wirausahawan sejati yang mampu mengembangkan potensi diri melalui kreativitas dan keahliannya di bidang ini era globalisasi dan persaingan kerja yang ketat. Seorang entrepreneur sejati memiliki jiwa wirausaha, salah satu cirinya. Percaya diri adalah salah satu cirinya juga. Keyakinan adalah kombinasi dari sikap dan keyakinan individu terhadap suatu tugas atau pekerjaan. Dalam praktiknya, sikap dan keyakinan tersebut adalah yang digunakan dalam hal pelaksanaan dan penyelesaian suatu kewajiban tertentu.

Hal tersebut terkait dengan kepercayaan dari diri seseorang individu, kepercayaan dari diri seseorang ialah terkait dengan optimisme, kepercayaan diri, individualitas, dan kemandirian. Seseorang dengan rasa percaya diri biasanya memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk berhasil. Tanggung jawab utama Organisasi Kepemudaan, dalam hubungannya dengan pemerintah dan bagian lain dari masyarakat, adalah menangani banyaknya permasalahan khususnya pada bagian kesejahteraan sosial yang terutama pada yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat. Generasi yang lebih muda. Isu-isu tersebut dapat bersifat preventif,

---

<sup>3</sup> Destri Donayanti, “Peran Pemuda Untuk Kemajuan Negara”, (Bandung: Gerbang Masyarakat, 2021), hlm, 26.

rehabilitatif, atau ditujukan untuk mengembangkan potensi generasi muda di lingkungannya.<sup>4</sup>

Partisipasi dari Organisasi Kepemudaan termasuk ke dalam salah satu unsur dari bentuk partisipasi dari para masyarakat yang sangat diperlukan untuk adanya peningkatan dikarenakan organisasi tersebut ialah suatu mitra yang terdapat pada pemerintahan guna dalam hal usaha untuk mengurangi dan juga menghapus berbagai permasalahan sosial yang ada.<sup>5</sup> Warga untuk pembangunan, organisasi lokal sumber energi potensial harus berfungsi dengan baik. Organisasi pelajar berfungsi sebagai wadah untuk mengkaji serta merumuskan masalah dan kebutuhan masyarakat. IPNU-IPPNU adalah suatu organisasi yang mudah untuk ditemukan di seluruh penjuru dan memiliki fungsi untuk sebagai tempat berkembang dan tumbuhnya para generasi penerus bangsa ini.

Generasi muda dapat berorganisasi sejak dini. Berbagai ide dan kreatifitas dapat disalurkan melalui IPNU dan IPPNU, termasuk pembekalan *life skill*. Pembinaan generasi muda atau disebut juga pemberdayaan pemuda merupakan tugas yang utama dari IPNU-IPPNU yang harus dikerjakan.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, adanya IPNU-IPPNU yang digunakan sebagai organisasi dalam hal kemajuan para generasi-generasi muda penerus bangsa untuk menempati bagian yang cocok dan akan selalu dibutuhkan untuk keberlangsungan masa depan guna mengatasi masalah sosial seperti pengangguran. Bagaimana aturan pokok, tugas, dan fungsi organisasi yang digunakan, dan apakah program tersebut sesuai dengan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan pada peraturan dan juga suatu perbuatan untuk

---

<sup>4</sup> Universitas Psikology, "*Kepercayaan Diri Self Confidence*", (Universitas Psikologi 1, 2020), hlm. 14–50.

<sup>5</sup> Yulia Agustina dan Hendra Sukmana, "Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Organisasi Kepemudaan," *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 10, (2), hlm. 438–54, (2023).

<sup>6</sup> Raya Intan, "*Peran Generasi Muda Sebagai Penggerak Utama Persatuan Indonesia Di Era Modern*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 43.

menguatkan terlaksananya program-program serta hasil akhirnya program yang dibentuk oleh organisasi pemuda untuk memberdayakan kewirausahaan seperti halnya dapat memberikan pelatihan.<sup>7</sup>

Tanggung jawab utama pertanyaan tersebut adalah kerjasama IPNU-IPPNU dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya di masyarakat untuk menyelesaikan berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya yang mempengaruhi generasi muda, melalui upaya *preventif*, *rehabilitatif*, dan pembangunan.

Terselenggaranya suatu program kesejahteraan sosial merupakan suatu kewajiban yang dimaksud yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan masyarakat, terselenggaranya pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh, terpadu, terarah, dan langgeng di lingkungan hidup, khususnya bagi generasi muda. Menyelenggarakan kegiatan bagi generasi muda untuk mengembangkan jiwa wirausaha di lingkungannya mendidik, mendorong, dan meningkatkan kesadaran generasi muda akan tanggung jawab sosialnya memperkuat nilai-nilai kearifan lokal dan menumbuhkan semangat kebersamaan, kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, memanfaatkan semua kapasitas dan sumber daya yang ditujukan guna kesejahteraan sosial untuk pengembangan suatu tanggung jawab yang edukatif, produktif; sesuai dengan apa yang dimaksud dengan beberapa program kerja yang telah dibentuk dan dibuat serta disetujui guna pemberdayaan para generasi- generasi muda penerus bangsa ini karena adanya program-program tersebut merupakan fungsi dan juga tugas yang utama dari pemerintah.

Masalah yang ada seperti kewirausahaan akan terus menjadi masalah yang timbul di kota-kota yang berkembang namun hal tersebut buruk bagi perkotaan yang besar atau yang biasanya dikatakan sebagai kota

---

<sup>7</sup> Burhan Nudin, "Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman," *Jurnal El-Tarbawi* X, (1), hlm. 91, (2017)

metropolitan. Masyarakat yang ingin beralih karir dari petani ke pedagang kecil bisa berpindah dari desa urban ke kota-kota besar karena kuatnya magnet bisnis di sana. Pemerataan pembangunan ekonomi dan kesempatan suatu Pendidikan yang tidak menyebar rata di seluruh penjuru wilayah menjadi sumber para masyarakat. Kekurangan kesempatan kerja bagi masyarakat awam yang belum mempunyai suatu kecakapan untuk melakukan kegiatan produksi juga turut andil dalam munculnya berbagai permasalahan ekonomi.

Pada hal tersebut, sebenarnya pemerintah juga memiliki kewajiban dalam hal bertanggung jawab untuk mengembangkan sektor pendidikan, ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja agar dapat meningkatkan pengangguran secara cepat dan luas. Mereka terpaksa mengambil keputusan untuk pindah ke ibu kota untuk memperbaiki keadaan mereka. Oleh karena itu, sebagian besar pendatang dari berbagai wilayah ternyata memiliki keinginan untuk memilih bekerja menjadi pedagang. Selain itu, industri ini juga diuntungkan oleh program Asosiasi UMKM , yang membantu mendaur ulang berbagai sampah dan mengurangi beban para Pedagang.<sup>8</sup>

Pemerintah untuk menyediakan lapangan kerja. Ini juga merupakan pilihan terbaik bagi kelompok dengan daya beli rendah. Menurut uraian tersebut, kewirausahaan pemuda memiliki kelebihan dan kekurangan. Di satu sisi, keberadaan wirausaha muda berpotensi menyerap tenaga kerja yang tidak tersedia di sektor formal sehingga memudahkan pemerintah untuk memangkas pengangguran.

Permintaan tenaga kerja di sektor formal merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap kebangkitan sektor informal. Setiap tahun Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk yang diikuti dengan terbentuknya pusat-pusat ekonomi kerakyatan. Berkembangnya usaha kecil menengah

---

<sup>8</sup>Franciscus Xaverius Wartoyo, “Tanggung Jawab Hukum Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nasional”, *Jurnal Yustisia Jurnal Hukum* 5, (1), hlm. 30, (2016)

atau UKM di Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, merupakan contohnya.

Di daerah ini dan sekitarnya, banyak usaha kecil dan menengah (UKM) milik masyarakat dan usaha rintisan perorangan atau kelompok, seperti warung makan, percetakan, sentra UKM kerupuk, dan industri rumah tangga lainnya telah muncul. Bonang merupakan salah satu kecamatan Kabupaten di Demak, Ada kurang lebih 111.499 jiwa yang tinggal di Kecamatan Bonang pada tahun 2023 para pemuda khususnya pelajar di Kecamatan Bonang yang tergabung dalam IPNU dan IPPNU sudah mulai merencanakan kegiatan Kewirausahaan. Ketika Covid berakhir pada tahun 2022, para anggota IPNU dan IPPNU mulai memikirkan cara untuk membantu perekonomian masyarakat dengan cara mengkaji isu masyarakat dan menyusun kebutuhan. Seiring waktu, ide ini berkembang untuk memberikan pelatihan - pelatihan kewirausahaan di Kecamatan Bonang.<sup>9</sup>

Dengan memberikan pelatihan - pelatihan bagi para wirausaha muda atau bahkan yang akan merintis usaha maka akan memberikan gambaran peluang dimasa mendatang untuk mencapai target pasar. harapannya kegiatan ini dapat meningkatkan pendapatan daerah dan menjadi contoh bagi usaha kreatif anak bangsa, yang pada gilirannya diharapkan dapat menyejahterakan UKM milik warga. Agar kawasan Bonang dapat terus dikelola dengan baik dan tetap mendapatkan dana dari sponsor dan kas desa yang dikelola BUMDES untuk pembangunan dan peningkatan fasilitas. Melalui pembentukan asosiasi wirausaha muda yang dijalankan oleh penduduk setempat, IPNU-IPPNU juga memberikan kembali kepada masyarakat. Banyak usaha kecil lokal (industri rumah tangga) tidak terkenal dan hanya menjadi pemasok ke beberapa pusat perbelanjaan sampai saat ini.

---

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistika, “*Data Penduduk Kecamatan Bonang 2023*”, (Badan Pusat Statistika, 2023), hlm. 17

Akibatnya , asosiasi pasar UMKM di Kecamatan Bonang akan tumbuh bersamaan dengan peran IPNU-IPPNU. Dengan membantu pengembangan UKM milik penduduk setempat dan membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, organisasi IPNU-IPPNU memberdayakan masyarakat secara tidak langsung.

Setelah itu, hal ini menjadi pendorong berkembangnya sikap positif di kalangan pemuda Desa terhadap penciptaan ekonomi.<sup>10</sup> Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi saya sebagai peneliti berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya yaitu peran apa yang dilakukan IPNU-IPPNU dalam pemberdayaan UMKM warga setempat melalui pelatihan kewirausahaan? Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Program Pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”.

Penelitian ini akan menginvestigasi fenomena seputar peran dan aktivitas organisasi IPNU dan IPPNU di Kecamatan Bonang dalam rangka mengembangkan pemberdayaan wirausaha di desa tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran IPNU IPPNU dalam progam pemberdayaan pelatihan kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan pelatihan kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?

---

<sup>10</sup> Erlina Elga, “*Pemuda Indonesia: Harapan Dan Tantangan Di Masa Depan*”, (Jakarta: *Good News From Indonesia*, 2019), hlm. 31

### **C. Tujuan Penelitian**

Tiap usaha harus diawali dengan niat, namun tanpa tujuan tertentu, niat tidak akan tercapai. Peneliti mengemukakan beberapa tujuan berikut untuk penelitian ini:

1. Mengetahui peran IPNU IPPNU dalam program pemberdayaan pelatihan kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak
2. Mengetahui hasil pemberdayaan pelatihan kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat menjadi sarana atau patokan bagi para akademisi terutama mahasiswa Manajemen Dakwah untuk memperluas dan meningkatkan wawasan keilmuan.
  - b. Hasil penelitian ini bisa jadi bahan acuan serta data ilmiah yang bisa dimanfaatkan organisasi IPNU-IPPNU sebagai bahan acuan atau bahan referensi.

2. Secara Praktis

Secara praktis ditujukan untuk masukan maupun sumbangan pemikiran mengenai pelaksanaan peran organisasi yang dapat diterapkan oleh IPNU-IPPNU khususnya pada program pemberdayaan kewirausahaan. Memberikan informasi, pengetahuan, dan pemahaman kepada mahasiswa khususnya berhubungan dengan meningkatkan kinerja organisasi.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk mencegah plagiarisme, mengidentifikasi topik yang belum dieksplorasi peneliti lain, mengembangkan hasil penelitian sebelumnya,

serta memperjelas perbedaan antara penelitian yang akan datang dan penelitian sebelumnya, berikut ini adalah tujuan dari tinjauan ini:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sela Selviana pada tahun 2021 dengan judul “*Peran Organisasi IPPNU dalam Pemberdayaan Pendidikan Islam Untuk Perempuan di Kabupaten Lampung Utara*”. Tujuan penelitian ini menunjukkan untuk mengetahui peran organisasi IPPNU dalam pemberdayaan pendidikan Islam untuk perempuan di Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran organisasi IPPNU dalam pemberdayaan pendidikan Islam untuk perempuan di Kabupaten Lampung Utara adalah sebagai informator, komunikator, motivator, edukator, inovator dan fasilitator. Peran tersebut dijalankan dengan membentuk lembaga-lembaga, antara lain: lembaga jamiyah yaitu jamiyah IPPNU diisi dengan pembacaan kitab *diba'* dan jamiyah khotmil *Qur'an*. Lembaga pelatihan dan pengembangan yaitu pelatihan tilawah, hadroh dan pencak silat pagar nusa. Lembaga pendidikan yaitu ngaji kitab *fathul qorib* dan ziarah kubur. Lembaga peringatan hari besar Islam dan lembaga sosial yaitu berbagi takjil, bantu korban bencana alam dan koin mandiri pelajar NU.<sup>11</sup>

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang dilakukan. Persamaan antara penelitian yang ditulis Sela Selviana dengan peneliti ini yaitu sama-sama meneliti terkait organisasi IPPNU-IPPNU. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang di tulis oleh Sela Selviana fokus pada peran pemberdayaan perempuan, sedangkan peneliti berfokus pada peran pelatihan kewirausahaan IPPNU-IPPNU.

---

<sup>11</sup> Sela Selviana, ‘Peran Organisasi IPPNU Dalam Pemberdayaan Pendidikan Islam Untuk Perempuan Di Kabupaten Lampung Utara’, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Rafiq Erza pada tahun 2022 dengan judul “*Progam Pelatihan Kewirausahaan Kuliner Sebagai Upaya Pemberdayaan Terhadap Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak An-Nuriyah Kabupaten Bekasi*”.<sup>12</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tahapan pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan kuliner di Panti Sosial Asuhan dan manfaat yang diperoleh setelah anak-anak mengikuti pelatihan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan Panti An-Nuriyyah menerapkan 3 tahapan pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi, dan tahap peningkatan intelektual. Proses pemberdayaan sangat dirasakan manfaatnya oleh anak-anak, selain terbangunnya jiwa dan mental wirausaha, anak-anak juga memiliki pengalaman dan penghasilan sendiri.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang dilakukan. Persamaan antara penelitian yang ditulis Rafiq Erza dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti terkait program pelatihan sebagai upaya pemberdayaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian yang ditulis oleh Rafiq Erza fokus penelitian pemberdayaan terhadap anak-anak terlantar melalui pelatihan kewirausahaan kuliner, sedangkan peneliti ini berfokus pada peran organisasi dalam program pelatihan kewirausahaan IPNU-IPPNU.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Hanna Nur'Arifah pada tahun 2023 dengan judul “*Pemberdayaan Pemuda Melalui Peningkatan Kreativitas Berbasis Kewirausahaan Di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek*

---

<sup>12</sup> Rafiq Erza, ‘Progam Pelatihan Kewirausahaan Kuliner Sebagai Upaya Pemberdayaan Terhadap Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak An-Nuriyah Kabupaten Bekasi’, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022.

*Kabupaten Jombang*".<sup>13</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pemberdayaan pemuda dan hasil perubahan yang diperoleh dari proses pemberdayaan pemuda melalui peningkatan kreativitas berbasis kewirausahaan di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *Assed Based Community Development* (ABCD) dengan teknik pengumpulan data penemuan apresiatif, penelusuran wilayah, *Forum Group Discussion*, wawancara mendalam, kalender musim, teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan proses pemberdayaan ini diikuti oleh para pemuda Desa Jatirejo. Antusias dari para pemuda dapat dilihat mulai dari proses pendekatan sampai proses evaluasi program. Perubahan yang terjadi setelah adanya pendampingan ini adalah terlaksananya edukasi dan pelatihan, terbentuknya kelompok wirausaha bersama, kelompok dampingan dapat meningkatkan kreativitasnya dalam berwirausaha.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang dilakukan. Persamaan antara penelitian yang ditulis Hanna Nur'Arifah dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti terkait kaum muda dalam berbisnis dengan menggunakan keterampilan kreativitas. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang di tulis oleh Hanna Nur'Arifah fokus penelitian pada pemberdayaan pemuda melalui peningkatan kreativitas berbasis kewirausahaan, sedangkan peneliti berfokus pada peran organisasi dalam program pelatihan kewirausahaan IPNU-IPPNU.

*Keempat*, jurnal yang disusun oleh Siti Fauziah dan Peni Haryandi pada tahun 2022 dengan judul "*Pendidikan Dan Religius Pada Pemberdayaan Ekonomi Gen Z IPNU-IPPNU*".<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan

---

<sup>13</sup> Hanna Nur'Arifah, 'Pemberdayaan Pemuda Melalui Peningkatan Kreativitas Berbasis Kewirausahaan Di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang', Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023.

<sup>14</sup> Siti Fauziah dkk, Pendidikan Dan Religius Pada Pemberdayaan Ekonomi Gen Z IPNU IPPN, *Jurnal Islamic Economics Studies*, 3 (3), 2022, hlm.136 .

untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi pada Generasi Z. Yaitu tingkat pendidikan dan tingkat religious Generasi Z pada LEKAS (Lembaga Ekonomi, Kewirausahaan dan Koperasi) IPNU IPPNU. Menggunakan metode kuantitatif dengan Populasi anggota IPNU dan IPPNU di Kecamatan Diwek yang telah mengikuti kaderisasi. Pada sampel berjumlah 74 anggota dan menggunakan metode purposive sample. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada salah satu variabel yang tidak berpengaruh secara parsial. Namun secara simultan tingkat pendidikan dan religius berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi gen Z khususnya di PAC IPNU IPPNU Diwek. Hal ini menjadi tolak ukur bahwa organisasi pemuda dapat memberdayakan pemuda ke hal-hal positif.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang dilakukan. Persamaan antara penelitian yang ditulis Siti Fauziyah dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai sebagai upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian. Jurnal yang di tulis oleh Siti Fauziyah fokus penelitian pemberdayaan ekonomi generasi Z, sedangkan peneliti berfokus pada peran organisasi dalam program pelatihan kewirausahaan IPNU-IPPNU.

*Kelima*, jurnal yang disusun oleh Lilis Karyawati pada tahun 2020 dengan judul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat*”.<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, hasil, dan dampak pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini dilaksanakan di LKP Yuniza Desa Neglasari Kecamatan Salawu bulan

---

<sup>15</sup> Lilis Karyawati, ‘Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat’, *Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Non Formal*, 12 (1), 2017, hlm. 45.

Agustus tahun 2016. Data dikumpulkan dengan teknik observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah warga belajar, tutor, dan pengelola LKP Yuniza. Hasil penelitian ini menunjukkan, perempuan dapat diberdayakan melalui pelatihan kewirausahaan yang memberikan pengetahuan, sikap, keterampilan yang mampu menjadikan mereka mandiri dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang dilakukan. Persamaan antara penelitian yang ditulis Lilis Karyawati dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai program pelatihan sebagai upaya pemberdayaan. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian. Jurnal yang di tulis oleh Lilis Karyawati fokus pada pemberdayaan perempuan kewirausahaan berbasis potensi alam setempat, sedangkan peneliti berfokus pada proses pelatihan kewirausahaan.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut “*Research*” yang berarti proses ini melibatkan eksplorasi, penyelidikan, dan analisis terhadap suatu topik tertentu untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam.<sup>16</sup> Menurut Sugiyono jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, dimana proses pengumpulan data tidak didasarkan pada teori, melainkan pada fakta-fakta yang ditemukan selama proses penelitian (*field research*).<sup>17</sup>

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman sebuah masalah yang berkaitan dengan manusia atau lingkungan sosial dengan tujuan menciptakan gambaran yang

---

<sup>16</sup> Albi Anggito, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: CV Jejak, 2018), hal.7.

<sup>17</sup> Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal.3

komprehensif. Hasil pemahaman ini kemudian dijelaskan dalam bentuk uraian tertulis yang memebrikan data yang detail dari sumber informasi yang dapat dipercayai.<sup>18</sup>

Menurut Abdul Rohmat penelitian dengan pendekatan deskriptif sering juga disebut penelitian pra-eksperimen, karena dalam jenis penelitian ini peneliti melakukan eksplorasi dan deskripsi terhadap suatu fenomena dengan tujuan untuk memberikan penjelasan dan prediksi berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Studi kualitatif menggunakan manusia atau orang sebagai subjek penelitian mereka dan memberikan temuan tekstual yang mencerminkan dunia sebagaimana adanya. Deskriptif dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.<sup>19</sup>

Pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran mengenai peran IPNU-IPPNU dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Dipilihnya pendekatan ini juga memungkinkan peneliti dalam memahami gejala-gejala dan proses-proses yang dialami oleh informan di lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.<sup>20</sup>

## 2. Data, Jenis Data, dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun sesuatu informasi di dalam penelitian. Data penelitian merupakan keterangan atau bahan yang bisa dijadikan sebagai dasar

---

<sup>18</sup> Roosinda, Fitria Widiyani, et al, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hal.7

<sup>19</sup> Abdul Rahmat, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hal.5

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 16.

kajian atau analisis data dalam suatu penelitian. Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskriptif naratif, walaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan dalam suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi. Menurut Moeloeng, data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang bersumber dari beberapa pengurus IPNU-IPPNU dan data pustaka untuk memperoleh data teoritis yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk itu sumber data yang diperoleh dari objek penelitian dilakukan dengan memperoleh, mengambil dan mengumpulkan melalui 2 (dua) kategori sumber data yaitu:

a. Sumber data utama (primer)

Sumber data primer adalah sumber data pertama di mana sebuah data dihasilkan.<sup>22</sup> Peneliti memperoleh data langsung dengan cara menggali informasi dari informan atau responden yang relevan dengan masalah yang diteliti. Sumber Data primer berasal dari informan yang di wawancara dan sebagai tempat observasi langsung dengan pengurus dan anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

b. Sumber data tambahan (Sekunder)

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data sekunder yang berasal dari buku-buku pendukung, hasil penelitian yang terdahulu, jurnal, artikel

---

<sup>21</sup> Lexy J Moeloeng, *'Metodologi Penelitian Kualitatif'*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). hlm. 157

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *'Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran'*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 129

dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat serta dapat membantu mengembangkan penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah metode yang dipakai peneliti di penelitian ini untuk mengumpulkan data:

#### a. Observasi

Metode Observasi merupakan sebuah teknik pengamatan dalam pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Moleong menyebutkan bahwa pengamatan merupakan pertama yang digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah, pengamatan berarti pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>23</sup> Pengumpulan data dengan observasi atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>24</sup> Dengan cara pengamatan langsung terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan, dan sebagainya, selaku kejadian tersebut berlaku atau sewaktu terjadi. Dengan cara pengamatan, data yang langsung mengenai perilaku yang tipikal dari objek dapat dicatat segera, dan tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang.

Observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan yaitu di gedung IPNU-IPPNU Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan. Dalam observasi ini peneliti melakukan pencatatan terhadap beberapa data yang di peroleh dilapangan. Pengumpulan data dengan observasi,

---

<sup>23</sup> Lexy J Moeloeng, *'Metodologi Penelitian Kualitatif'* .... Hlm. 176

<sup>24</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 175

peneliti gunakan untuk membantu menjelaskan dan menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua.

b. Wawancara

Pengumpulan dapat juga diperoleh dengan mengadakan wawancara. Yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>25</sup> Metode wawancara merupakan metode tanya jawab langsung antara peneliti dengan informan. Peneliti akan menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, dengan menfokuskan narasumber utama pada rekan Lutfi Zaki Prihantoro, S.E, selaku ketua IPNU, rekanita Zahrotun Nisa, S. Ag, selaku ketua IPPNU, Rekan Rijal Frizky selaku ketua bidang pelatihan kewirausahaan, dan peserta pelatihan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara peneliti gunakan untuk membantu menjelaskan dan menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu jenis teknik yang digunakan dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masalah/peristiwa terdahulu. Dokumen yang dimaksud dapat berupa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari informan. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode

---

<sup>25</sup> Lexy J Moeloeng, 'Metodologi Penelitian Kualitatif' .... Hlm. 176

observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam teknik ini, peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang tersedia pada informan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisa data kualitatif, menurut Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>26</sup>

Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, serta diserap sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.<sup>27</sup>

##### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selain itu reduksi data adalah berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini reduksi data digunakan untuk memilah-milah hasil wawancara yaitu data mana yang dikode, data mana yang

---

<sup>26</sup> Lexy J Moeloeng, *‘Metodologi Penelitian Kualitatif’* .... Hlm. 248

<sup>27</sup> Moh. Nazir, *‘Metode Penelitian’* .... Hlm. 346

dibuang, dan cerita-cerita apa yang berkembang. Sehingga data yang peneliti inginkan bisa fokus kepada permasalahan.<sup>28</sup>

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini Milles dan Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>29</sup> Tujuannya untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari hubungan, persamaan atau perbedaan.<sup>30</sup>

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yakni metode penting membuat menilai keandalan dan validitas data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Teknik triangulasi, yaitu metode pemeriksaan validitas data yang memakai data membuat verifikasi ataupun sebagai pembanding terhadap data, dipakai di penelitian ini buat memverifikasi validitas data. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber data, oleh karena itu

---

<sup>28</sup> M.B. Miles, & Huberman, M. “*Analisis Data Kualitatif*”. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), hal. 76

<sup>29</sup> M.B. Miles, & M. Huberman, “*Analisis Data Kualitatif*”, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), hlm. 76

<sup>30</sup> Lexy J Moeloeng, ‘*Metodologi Penelitian Kualitatif*’ .... Hlm. 248

teknik triangulasi dipilih.<sup>31</sup> Tiga bentuk triangulasi digunakan oleh peneliti untuk melakukan penilaian kredibilitas data, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber diperiksa untuk menentukan keandalan data. Peneliti meminta persetujuan dari tiga sumber data setelah menganalisis data yang dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Kredibilitas data dapat dipastikan dengan melakukan beberapa perbandingan teknik antara data dan sumber yang sama. Dokumen, wawancara, dan observasi, misalnya, semuanya dapat digunakan untuk mengonfirmasi data. Jika hasil metode penilaian kredibilitas data berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan untuk memastikan data mana yang dianggap akurat.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', (Bandung: Remaja Rosdakarya), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320.

penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, dan sistem pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran tentang maksud yang terkandung dalam skripsi ini:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB 2 PERAN, PEMBERDAYAAN DAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN**

Konsep berfikir penelitian yang dijadikan landasan penting dalam melaksanakan yang berjudul Peran Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Program Pemberdayaan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dimana dari penelitian ini yaitu peran (pengertian peran dan jenis jenis peran), pemberdayaan, pelatihan kewirausahaan (pengertian pelatihan, pengertian kewirausahaan, tujuan dan manfaat kewirausahaan dan teknik berwirausaha)

#### **BAB 3 GAMBARAN UMUM PERAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK**

Tentang Letak Geografis Kecamatan Bonang, Profil IPNU-IPPNU, Sejarah IPNU-IPPNU, Kegiatan IPNU-IPPNU.

**BAB 4 ANALISIS PERAN ORGANISASI IPNU-IPPNU  
DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MELALUI  
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI KECAMATAN  
BONANG KABUPATEN DEMAK**

Pembahasan yang akan membahas tentang analisis peran organisasi IPNU-IPPNU dalam program pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak serta analisis hasil pemberdayaan pelatihan kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

**BAB 5 PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan serta saran hasil dari penelitian ini. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta riwayat hidup penulis.

## BAB II

### PERAN ORGANISASI, PEMBERDAYAAN DAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN

#### A. Peran

##### 1. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang memegang kepemimpinan utama atau merupakan komponen dari sesuatu yang lain.<sup>32</sup> Peran di tempat kerja mengacu pada individu yang dituntut untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Peran di panggung drama adalah fungsi yang diemban oleh individu saat mereka ditugaskan pada suatu posisi dalam lingkungan sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang diberlakukan kepada mereka oleh aktor lain yang kebetulan tampil bersama mereka.<sup>33</sup>

Dalam istilah bahasa, peran adalah serangkaian perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh orang-orang yang memiliki posisi berwenang dalam masyarakat. Istilah " *role* " dalam bahasa Inggris mengacu pada "*person's task day im undertaking*," dan digambarkan sebagai "tugas yang harus dilakukan seseorang." Peran dapat didefinisikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan ditunjukkan oleh anggota kelas sosial tertentu.<sup>34</sup> Perilaku seseorang menentukan tempatnya dalam suatu organisasi atau sistem, oleh karena itu konsep peran mengacu pada pola perilaku yang diharapkan bagi seseorang dalam status atau posisi tersebut. Abu Ahmadi mendefinisikan peran sebagai kompleks penghargaan

---

<sup>32</sup> W.J.S Porwadarminto, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hlm. 3.

<sup>33</sup> Edy Suhardono, 'Teori Peran (Konsep, Derivasi Dan Implikasinya)', (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 3.

<sup>34</sup> Torang Syamir, 'Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)', (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

manusia terhadap bagaimana orang seharusnya bertindak dan berperilaku dalam keadaan tertentu tergantung pada fungsi dan pangkat sosialnya.<sup>35</sup> Di sisi lain, Soerjono Soekanto berpendapat bahwa peran merupakan komponen dinamis dari posisi dan bahwa seorang individu menjalankan perannya ketika ia menjalankan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan posisinya.<sup>36</sup>

Teori peran menjelaskan bagaimana orang berperilaku secara sosial dalam suatu lingkungan ketika budaya dominan hadir. Menurut teori peran, mereka yang mengalami tingkat konflik peran dan ambiguitas peran yang tinggi akan merasa cemas, tidak bahagia, dan kurang produktif di tempat kerja dibandingkan orang lain. Ketika dua atau lebih tekanan muncul dalam diri seseorang pada saat yang sama, orang tersebut akan mengalami konflik di dalam dirinya sendiri. Setiap orang mengalami konflik karena mereka harus memenuhi dua tugas yang berbeda sekaligus.<sup>37</sup>

Menurut Levinson, fungsi peran mengandung tiga hal:<sup>38</sup>

- a. Peran merupakan norma sosial yang berhubungan dengan kedudukan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Dalam konteks ini, fungsi seseorang terdiri dari seperangkat aturan yang mengarahkannya dalam interaksi sosial.
- b. Peran merupakan suatu gagasan yang dapat dilaksanakan oleh orang-orang dalam masyarakat sebagai suatu organisasi.
- c. Peran dapat juga diartikan sebagai perilaku pribadi yang penting bagi kerangka sosial masyarakat.

---

<sup>35</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 86

<sup>36</sup> Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 38.

<sup>37</sup> Angga Prasetyo dan Marsono, "Pengaruh Role Ambiguity dan Role Conflict terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal", *Jurnal Akuntansi & Auditing Universitas Diponegoro*, 7, (2), hlm. 153, (2011)

<sup>38</sup> Levinson, S. C. *"Pragmatics"*. Cambridge: Cambridge University Press, 1983), hlm. 54

Gross, Mason dan Mc. Eachern yang mencirikan peran sebagai serangkaian harapan yang diberikan kepada orang-orang dalam posisi sosial tertentu. Kebalikan dari norma sosial adalah harapan-harapan ini. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa standar-standar sosial membentuk peran-peran ini.<sup>39</sup> Dengan demikian, harapan yang dimaksud dalam konteks ini, yaitu harapan yang terkait dengan peran sosial, dan norma yang berlaku dalam masyarakat ditetapkan oleh masyarakat itu sendiri. Fungsinya mendikte dua jenis harapan yang berbeda, *pertama*, harapan yang masyarakat berikan kepada pemegang peran. *Kedua*, harapan yang diberikan kepada pemegang pekerjaan dan tanggung jawab mereka kepada masyarakat dan orang-orang yang dekat dengan mereka dalam rangka melaksanakan tugas mereka.

Terdapat lembaga sosial dan kelompok sosial dalam masyarakat. Divisi yang dikenal sebagai "fungsi sosial" bertugas mengawasi lembaga sosial ini. Fungsi sosial dan peran sosial setara dalam konteks ini. Pengaruh unik individu atau lembaga sosial terhadap masyarakat secara keseluruhan dikenal sebagai fungsi sosial mereka. Fungsi sosial seseorang atau lembaga sosial adalah tugas sosial yang berusaha memenuhi tuntutan masyarakat. Seseorang atau lembaga sosial harus memenuhi tugas atau tanggung jawab tertentu untuk memenuhi peran sosial mereka. Kita menyebut tugas dan tanggung jawab ini sebagai posisi atau tugas.

---

<sup>39</sup> Gross, N, W.S Mason dan A.W.Mc Eachern, *Exploritation In Role Analysis*, "Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi", (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1995)

## 2. Jenis-jenis Peran

Pembagian peran menurut Soekanto peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:<sup>40</sup>

### a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.

### b. Peran Partisi

patif Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

### c. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik

Menurut Miftah Thoha mengemukakan tentang peran setiap pemimpin dimanapun letak tingkatannya yang dijabarkan dalam 3 peran utama. Kemudian dijabarkan dengan lebih rinci dalam 10 peranan, peran-peran tersebut antara lain:<sup>41</sup>

### a. Peranan Hubungan Antar Pribadi (*interpersonal Role*)

Gambaran yang dihubungkan dengan peran ini yaitu status dan otoritas pemimpin, dan hal-hal yang bertautan dengan hubungan antar pribadi. Aktivitas-aktivitas yang digunakan dalam peranan ini antara lain kegiatan-kegiatan seremonial sehubungan dengan jabatan yang melekat pada. pemimpin. Karena pemimpin memiliki

---

<sup>40</sup> Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 242

<sup>41</sup> Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.12

jabatan yang tinggi, maka eksesnya pemimpin tersebut harus selalu mengadakan kontak tertentu pada pihak-pihak luar. Peran ini dibagi atas tiga peranan oleh Mintzberg sebagai perincian lebih lanjut dari peranan antar pribadi ini.<sup>42</sup>

1) Peranan sebagai tokoh (*figurehead role*)

Sebagai tokoh, seorang manajer seringkali berperan dengan melakukan tugas-tugas seremonial seperti menghadiri undangan dan menyambut tamu. Seorang manajer harus menjalankan sejumlah tugas rutin resmi atau yang bersifat sosial.

2) Peran sebagai pemimpin (*leader*)

Seorang manajer bertanggung jawab untuk memotivasi dan menggerakkan unit-unit dibawahnya, bertanggung jawab dalam penempatan, pelatihan, dan mensosialisasikan tugas-tugas kepada karyawan

3) Peran sebagai penghubung (*liaison*)

Sebagai penghubung, manajer melakukan hubungan dengan orang-orang yang bukan bawahan atau atasan diluar organisasinya dan memelihara perkembangan komunikasi dengan pihak diluar organisasi dan penyedia informasi.

b. Peranan yang berhubungan dengan informasi (*informational role*)

Pemimpin melakukan hubungan-hubungan ke luar untuk mendapatkan informasi dari luar organisasinya. Informasi didapatkan dan dikumpulkan oleh pemimpin perusahaan yang kemudian di bagikan kepada karyawannya. Menjadikan pemimpin sebagai pusat informasi bagi organisasinya.

---

<sup>42</sup> Miftah Thoha, "Kepemimpinan Dalam Manajemen" .... hlm.18

1) Peranan sebagai pemonitor (*Monitor role*)

Menyerap informasi untuk mengembangkan organisasi dan lingkungannya dengan seksama serta sebagai pusat informasi internal dan eksternal organisasi.

2) Peran sebagai penyebar informasi (*disseminator*)

Menyalurkan informasi yang diterima dari pihak luar atau dari unit yang lain kepada seluruh anggota organisasi.

3) Peran sebagai juru bicara (*spokesperson*)

Menyampaikan dan menjabarkan informasi kepada pihak di luar unit bahkan di luar organisasi mengenai rencana organisasi, kebijakan, langkah- langkah, hasil, dan sebagainya.

c. Peranan pengambilan keputusan (*decisional role*)

Peranan yang membuat pemimpin terlibat dalam proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang dipimpin. Proses pembuatan strategi ini secara sederhana dinamakan sebagai suatu proses yang menjadikan keputusan-keputusan organisasi dibuat secara signifikan dan berhubungan.<sup>43</sup> Peranan pengambilan keputusan oleh pemimpin merupakan peranan yang tidak boleh tidak harus dijalankan, lagi pula peranan ini yang membedakan antara manajer dengan pelaksana. Terdapat empat peranan pemimpin yang dikelompokkan kedalam pembuatan keputusan sebagai berikut:

1) Peranan sebagai wirausaha (*entrepreneur*)

Memanfaatkan peluang organisasi untuk berinisiatif menciptakan rencana pengembangan guna membawa organisasi pada suatu perubahan yang lebih baik, dan mengawasi rencana-rencana tersebut agar berjalan dengan baik.

---

<sup>43</sup> Miftah Thoha, "Kepemimpinan Dalam Manajemen" .... hlm.19

2) Peran sebagai pereda gangguan (*disturbance handlers*)

Bertanggung jawab untuk mereda gangguan, menyelesaikan masalah, dan melakukan tindakan perbaikan pada saat organisasi mengalami gangguan yang tidak diinginkan dan tidak diprediksikan sebelumnya agar tidak terjadi masalah yang lebih rumit.

3) Peran sebagai pengalokasi sumber daya (*resource allocators*)

Bertanggung jawab untuk mengalokasikan semua jenis sumber daya organisasi berdasarkan persetujuan semua keputusan organisasi.

4) Peran sebagai perunding (*negotiator*)

peran ini meminta kepada manajer untuk aktif berpartisipasi dalam arena negosiasi.

## **B. Pemberdayaan**

### **1. Pengertian Pemberdayaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan adalah proses, teknik, atau tindakan pemberdayaan. Secara umum, pemberdayaan adalah proses pemberian kekuatan bagi suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk bertindak guna mengatasi masalah mereka, dan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Pemberdayaan desa adalah proses pembuatan kebijakan, program, kegiatan, dan bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus masyarakat desa dan mengatasi masalah inti. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, perilaku, kemampuan, dan kesejahteraan dalam masyarakat sekaligus memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Undang-Undang No. 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Perundang-Undangan

Pemberdayaan Islam Kata bahasa Arab untuk pemberdayaan adalah *tamkin*. Kamus besar mendefinisikan *tamkin* sebagai versi *mashdar* dari kata kerja *makkana*. Arti kata dan *amkana* adalah sama. Istilah al *makkana* dan *almakkanu* terhubung dengan kata *makkana*.<sup>45</sup> Kemampuan untuk menyelesaikan sesuatu dengan mantap, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh, dan memiliki posisi atau tempat semuanya ditunjukkan dengan kata "*tamkin*." Ini bisa berupa apa saja, mulai dari tindakan material dan nyata seperti burung yang duduk di dalam sangkarnya hingga sesuatu yang lebih nyata, seperti keteguhan atau keteguhan seseorang di pihak penguasa.

Dalam konteks ekonomi, konsep-konsep ini dapat digabungkan untuk membentuk frasa pemberdayaan, yang didefinisikan sebagai kemampuan individu atau kelompok untuk mengendalikan nasib mereka sendiri dengan mentransfer kekuatan dari yang kaya kepada yang miskin dan sebaliknya. Tujuan pemberdayaan adalah untuk memberikan mereka yang kurang beruntung lebih banyak kekuatan. Dapat dipahami bahwa pemberdayaan mengacu pada upaya memberi kekuatan atau kekuasaan kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menurut Gunawan Sumodiningrat adalah kapasitas orang-orang yang bersekutu dengan masyarakat untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang bersangkutan.<sup>46</sup>

Sedangkan Edi Suharto<sup>47</sup>, pemberdayaan masyarakat juga dipahami sebagai suatu prosedur dan tujuan, dengan justifikasi sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Yulizar D. Sanrego dkk, '*Fiqih Tamkin (Fiqih Pemberdayaan)*', (Jakarta: Qisthi Press, 2016), hlm. 75.

<sup>46</sup> Gunawan Sumodiningrat, "*Kemiskinan: Teori, Fakta, dan Kebijakan*", (Jakarta: PT IMPAC, 1999), hlm. 76

<sup>47</sup> Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian. Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*", (Bandung: PT.Refika Aditama, 2014), hlm. 57

- a. Sebagai proses, pemberdayaan mengacu pada serangkaian inisiatif yang ditujukan untuk memperkuat populasi yang terpinggirkan dalam masyarakat, seperti individu yang miskin.
- b. Sebagai tujuan, pemberdayaan adalah keadaan yang diinginkan yang dicapai masyarakat melalui perubahan sosial, yaitu masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosialnya, termasuk rasa percaya diri, menginspirasi orang lain, mencari nafkah, terlibat dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam menyelesaikan tugas.

Secara konseptual, pemberdayaan ataupun pemberkuasaan (*empowerment*), dari kata "*power*" (kekuasaan ataupun keberdayaan).<sup>48</sup> Pengertian lain menurut Talcott Parsons dkk<sup>49</sup>, mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu proses yang melaluinya individu memperoleh kekuatan untuk mengambil bagian dalam dan memengaruhi organisasi serta acara yang berdampak pada kehidupan mereka. Konsep pemberdayaan menyoroti bahwa individu dapat memengaruhi kehidupan mereka sendiri serta kehidupan orang-orang yang penting bagi mereka dengan memperoleh kemampuan, informasi, dan kekuasaan yang diperlukan<sup>50</sup>

Menurut Goulet<sup>51</sup>, pemberdayaan adalah pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berbasis pada masyarakat dan mendukung proyek-proyek lingkungan yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berdaya dan berwawasan ke depan. Menurut Ginanjar Kartasasmitha, pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan tingkat kekuatan seseorang melalui, antara lain, memberi inspirasi,

---

<sup>48</sup> Edi Suharto, *'Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat'*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 35.

<sup>49</sup> Talcott Parsons, *"The Social System"*, london: Routledge, 1951), hlm. 97

<sup>50</sup> Soetomo, *'Pemberdayaan Masyarakat'*, (Yogyakarta: Pustaka, 2015), hlm. 21.

<sup>51</sup> D, Goulet, Participation in Development: New Avenues. *Jurnal World Development*, 17(2), 1989, hlm. 165–. 166

memberi motivasi, dan menarik perhatian pada potensi diri sendiri serta berupaya untuk mewujudkannya.<sup>52</sup>

Dari berbagai pernyataan, disimpulkan pemberdayaan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan dan membangun kehidupan masyarakat dari segi ekonomi, sosial, dan budaya. Pemberdayaan tersebut dilaksanakan dengan cara meningkatkan potensi dan kapasitas individu masyarakat agar mencapai taraf hidup sejahtera.

Keterlibatan masyarakat mematuhi *primaryrules* yang membentuk aturan-aturan sosial, atau yang dikenal sebagai kaidah-kaidah social. Aturan-aturan ini hanya dapat ada jika syarat-syarat tertentu terpenuhi, yaitu adanya keteraturan perilaku dalam berbagai kelompok sosial. Seorang anggota kelompok sosial yang relevan harus merasa berkewajiban untuk mengikuti aturan-aturan ini.<sup>53</sup>

Hasilnya, kelompok ini menyelenggarakan acara dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan pemahaman organisasi masyarakat dengan menciptakan kerangka kerja bagi penyelenggara acara. Sistem yang mengawasi dan memastikan pelaksanaan modifikasi diperlukan untuk transformasi jangka panjang.

Dalam kerangka pikir menurut Ginandjar Kartasasmitha, upaya memberdayaan masyarakat menyatakan pemberdayaan sebagai:

- 1) Cara memberikan pelatihan sebagai alat pemberdayaan yang memungkinkan masyarakat mencapai potensi penuhnya. Persyaratan ini didasarkan pada gagasan bahwa setiap orang dan masyarakat memiliki potensi yang belum dimanfaatkan. Keyakinan dan potensi kemandirian setiap orang yang perlu

---

<sup>52</sup> Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PN Pustaka Cisendo, 1996), hlm.145.

<sup>53</sup> Slamet Bambang Riono dkk , 'Pemberdayaan Organisasi Masyarakat Melalui Pembentukan Event Organizer Bazar Kuliner (Studi Pada Organisasi Masyarakat Desa Ciawi, Brebes)', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2 (4), 2022, hlm. 17.

diberdayakan adalah inti dari pemberdayaan dan kemandirian masyarakat.

- 2) Meningkatkan potensi melalui inisiatif sistem pendukung milik masyarakat dengan melakukan langkah-langkah nyata, mempertimbangkan berbagai masukan, dan menyiapkan infrastruktur serta tujuan sosial dan fisik.<sup>54</sup>

Dalam pemberdayaan agar dapat mendapatkan hasil sesuai dengan keinginan yang diharapkan harus mempunyai sifat kerja keras yang bersungguh-sungguh serta tidak putus asa. Salam Surat At-Taubah memiliki ayat 105 dalam Al-Qur'an yang mungkin dapat dilihat sebagai rujukan kepada semangat kemandirian dan usaha keras:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At –Taubah: 105).<sup>55</sup>

Ayat ini jelas-jelas menganjurkan manusia untuk bekerja keras dan menjalani hidup mandiri. Lakukanlah amal saleh dalam Tafsir Al-Azhar dan jangan berhenti, karena amal salehlah yang menentukan nilai kehidupan. Kerja, usaha, amal saleh, dan menjalani hidup aktif dianggap sebagai amal saleh. Karena itu, seorang mukmin harus berusaha dan bekerja keras di samping beribadah, terlebih lagi jika dilihat dari keterampilan dan bakatnya.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Ginandjar Kartasasmita, “*Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*”, (Jakarta: PT. PUSTAKA Cindesindo, 1995), hlm. 34.

<sup>55</sup> Kitab Suci Al Quran, “*Hilal Media: Depok*”, hlm. 203

<sup>56</sup> Hamka, “*Tafsir Al – Azhar*”, (Gema Insani: Depok, 2015)”, Jilid 3

## 2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan yakni perkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik sebab kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), ataupun sebab kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Ada beberapa kelompok yang bisa dikategorikan sebagai kelompok lemah ataupun tidak berdaya yakni:<sup>57</sup>

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, ataupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, semacam manula, anak-anak, remaja penyandang cacat, gay, lesbian, serta masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang alami masalah pribadi ataupun keluarga.

Menurut Agus Syafi'i, Membangun masyarakat atau mengembangkan kapasitas untuk melangkah maju menuju kehidupan yang lebih baik secara seimbang merupakan tujuan pemberdayaan masyarakat. Karena tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memperluas jangkauan pilihan masyarakat. Proses pemberdayaan, pada hakikatnya, bertujuan untuk: membantu klien memperoleh kekuatan untuk membuat keputusan dan menemukan tindakan yang akan mereka ambil yang berkaitan dengan diri mereka sendiri, termasuk mengurangi dampak hambatan pribadi dan sosial dalam mengambil tindakan. Ini berarti bahwa masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri. Hal ini dicapai dengan memberi mereka lebih banyak kapasitas dan keyakinan diri untuk

---

<sup>57</sup> Soerjono Soekanto, "Sosial Suatu Pengantar", (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm. 75

menggunakan kekuatan yang telah mereka miliki, terutama dengan mentransfer kekuatan dari lingkungan mereka.<sup>58</sup>

### C. Pelatihan Kewirausahaan

#### 1. Pengertian pelatihan

Pelatihan adalah proses pembelajaran metodis yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja individu melalui penguasaan pengetahuan, peningkatan keterampilan, serta perubahan perilaku dan sikap. Proses mengajarkan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan pekerjaan seefektif mungkin dikenal sebagai pelatihan.<sup>59</sup>

Tiga komponen penting pelatihan harus digunakan dalam pelaksanaannya: peningkatan pengetahuan, peningkatan kemampuan, dan perubahan sikap dan perilaku. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan efektif untuk mencapai suatu tujuan, pelatihan sangat penting. Prosedur pelatihan yang metodis harus digunakan secara strategis agar pelatihan dapat dilaksanakan secara efektif. Prosedur pelatihan terdiri dari tahapan-tahapan berikut:<sup>60</sup>

##### a. Penilaian

Evaluasi kebutuhan pelatihan mempertimbangkan alasan di balik tugas tertentu dan menempatkannya dalam kerangka organisasi yang tepat. Tiga tahap penilaian kebutuhan dilakukan: tugas, organisasi, dan orang.

##### b. Perancangan

Pelatihan harus dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan yang telah dievaluasi. Pertimbangan hukum, berbagai filosofi pelatihan,

---

<sup>58</sup> Agus Ahmad Syafi'i, "*Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*", (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru, 2001), hlm. 39

<sup>59</sup> Elfrianto, 'Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan', *Jurnal Edutech*, 2 (2), 2016, hlm. 48.

<sup>60</sup> Zulfikar Muhammad Hasan dkk, *Pelatihan Dan Pengembangan*', (Sleman: Zahir Publishing, 2022), hlm. 224.

dan prinsip pembelajaran merupakan bagian dari desain pelatihan yang efektif.

c. Penyampaian

Pelatihan dapat mulai diberikan setelah dirancang. Untuk memastikan pelatihan memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi dan bahwa desainnya sesuai, biasanya disarankan agar pelatihan tersebut diuji terlebih dahulu atau diujicobakan.

d. Evaluasi

Sasaran untuk latihan perlu dibuat setelah penilaian kebutuhan pelatihan selesai. Data yang ditemukan dalam sistem manajemen kinerja organisasi merupakan sumber informasi yang berharga saat membuat target, dan ini harus berasal langsung dari penilaian kebutuhan dan dinyatakan dalam istilah yang tepat dan terukur.

2. Pengertian kewirausahaan

Istilah kewirausahaan berasal dari kata entrepreneur yang diawali dengan “ke” dan diakhiri yang bersifat sehingga kata benda entrepreneur memiliki makna yang abstrak, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan. Lebih jauh, kewirausahaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan keberanian seseorang untuk menjalankan kegiatan bisnis/nonbisnis (secara mandiri) jika “wira” diartikan sebagai keberanian dan “usaha” diartikan sebagai kegiatan bisnis yang bersifat komersial dan nonkomersial.<sup>61</sup>

a. Tujuan dan manfaat kewirausahaan

Tujuan dari kewirausahaan, yakni:

- 1) Memperluas kelompok pengusaha yang kompeten.
- 2) Mengakui stabilitas dan kapasitas wirausahawan untuk mendorong perubahan sosial.

---

<sup>61</sup> Cholil Uman, *Modul Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hlm. 11.

- 3) Membina budaya sikap, tindakan, dan kemampuan wirausahawan yang unggul, dapat diandalkan, dan cakap di kalangan mahasiswa dan masyarakat.
- 4) Menciptakan pola pikir wirausahawan yang tangguh dan kuat dengan fokus pada mahasiswa dan masyarakat.<sup>62</sup>

Menurut Basrowi tujuan kewirausahaan yakni:

- a) Meningkatkan jumlah pengusaha yang kompeten
- b) Mengenali bahwa pengusaha memiliki kapasitas dan stabilitas untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di dalam masyarakat.
- c) Mendorong jiwa, sikap, perilaku, dan bakat kewirausahaan di dalam masyarakat.
- d) Memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan yang hebat dan fokus pada kewirausahaan yang hebat

Menurut Rusdiana manfaat yang bisa didapat lewat berwirausaha yakni:<sup>63</sup>

- a) Bebas untuk mencapai potensi penuh seseorang. Karena mereka mengubah minat dan bakat mereka menjadi karier, banyak pengusaha menjalankan perusahaan mereka dengan sukses.
- b) Mampu berkontribusi pada masyarakat dengan cara tertentu. Kita memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada masyarakat dengan menjadi pengusaha dan membuat barang yang dibutuhkan pasar.
- c) Dapat menjadi inspirasi utama untuk meluncurkan perusahaan. Dorongan seseorang untuk berhasil dalam pekerjaannya

---

<sup>62</sup> Cholil Uman, *'Modul Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum'*, hlm. 17.

<sup>63</sup> Rusdiana, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 58.

memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalannya.

### 3. Teknik berwirausaha

Menurut teori ekonomi, hasil yang terbesar harus dicapai dengan pengorbanan yang paling sedikit, yaitu kesejahteraan masyarakat. Selama penerapan prinsip ini tidak menghalalkan segala cara, maka penerapannya sah-sah saja. Menurut standar hukum, pemilik bisnis diharuskan untuk bersikap jujur terhadap pelanggan dan pemilik bisnis lainnya.

Pelanggan adalah sumber keuntungan bisnis. Sementara itu, pengusaha harus menjunjung tinggi beberapa standar etika yang melindungi pelanggan, mulai dari mutu produk, kemasan, dan cara mereka menjangkau pelanggan dengan pesan atau promosi. Bahan yang digunakan, metode pembuatan, dan kualitas barang sebenarnya merupakan faktor dalam kualitas produk. Produk, prosedur, dan bahan baku tidak boleh membahayakan kesehatan dan keselamatan pelanggan. Demikian pula, dalam hal pengemasan, pembeli perlu diyakinkan tidak hanya tentang keamanan produk tetapi juga kualitasnya. Hal ini berlaku dua kali lipat untuk informasi produk. Untuk menghindari menyesatkan pelanggan yang memanfaatkan barang yang ditawarkan, promosi harus dilakukan dengan jujur dan tanpa tipu daya.<sup>64</sup>

Untuk memantapkan persaingannya, usaha baru bisa memakai strategi pemasaran yakni:

1. Penetrasi pasar (*market penetration*) taktik pemasaran yang dikenal sebagai "penetrasi pasar" bertujuan untuk meningkatkan

---

<sup>64</sup> Najib Imanullah, 'Kewirausahaan Dan Hukum', (Surakarta: LPP UNS Dan UNS Press, 2006), hlm. 43.

penjualan barang dan jasa yang saat ini ditawarkan dengan meningkatkan kegiatan promosi dan penjualan.

2. Pengembangan pasar (*market development*) pendekatan ini diperluas dengan riset pasar yang lebih komprehensif daripada dengan taktik penjualan yang agresif atau kampanye promosi.
3. Pengembangan produk (*produk development*) dengan menghadirkan barang dan jasa baru ke pasar saat ini, tujuan dari strategi pengembangan produk adalah untuk meningkatkan penjualan.
4. Segmentasi pasar (*market segmentation*) taktik pemasaran yang terkenal untuk perusahaan rintisan adalah segmentasi pasar, di mana barang dipromosikan sesuai dengan target pasarnya. Segmentasi menurut faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat ekonomi, dan ciri-ciri komunitas adalah salah satu contohnya.

Mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang telah dibahas sebelumnya. Kegiatan ini justru membantu peserta untuk saling mengenal.<sup>65</sup> Usaha, apa saja yang dibutuhkan untuk mendirikan perusahaan, bagaimana cara bertindak dan berperilaku sebagai seorang wirausahawan, serta sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan. Tentu saja, bagi para pemula, semua itu merupakan tahap awal untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, yang juga disebut sebagai "semangat" (jiwa) wirausaha.

---

<sup>65</sup> Martono Mukrodi, Wahyudi dkk, 'Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1 (1), 2021, hlm. 12.

**BAB III**  
**PERAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DALAM PROGRAM**  
**PEMBERDAYAAN MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN**

**A. Gambaran Umum Kecamatan Bonang**

1. Kondisi Geografis dan Letak Wilayah

Kecamatan Bonang adalah sebuah kecamatan di Jawa Tengah, Kabupaten Demak. Di sebelah barat, Kecamatan Bonang berjarak sekitar 10 kilometer dari ibu kota Kabupaten Demak. Secara geografis Kecamatan Bonang memiliki luas 83,22 km<sup>2</sup> terletak berbatasan dengan berbagai kecamatan, diantaranya:<sup>66</sup>

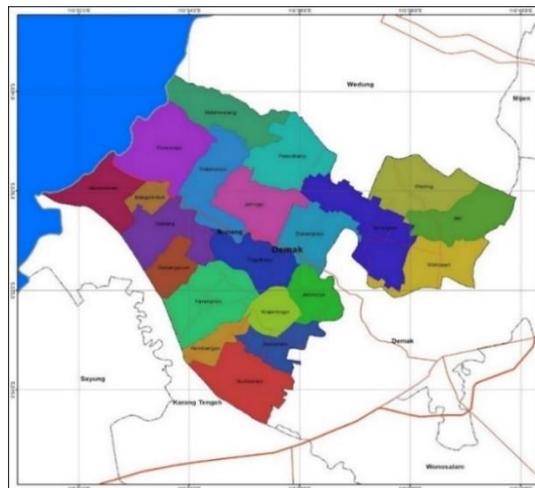
Utara : Kecamatan Wedung

Timur : Kecamatan Demak dan Kecamatan Mijien

Selatan : Kecamatan Karang Tengah

Barat : Kecamatan Karang Tengah

Gambar 3 1 Peta Kecamatan Bonang



Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak 2023

---

<sup>66</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, “Kecamatan Bonang Dalam Angka 2023”, 2023, hlm. 31

Letak topografis Kecamatan Bonang yaitu memiliki tanah yang datar dengan lahan yang sebagian besar di dimanfaatkan masyarakat sebagai lahan pertanian, perikanan serta perkebunan. Kecamatan Bonang memiliki 21 Desa/Kelurahan di antaranya:<sup>67</sup>

Tabel 3 1 Daftar Desa di Kecamatan Bonang

No.	Desa	No.	Desa
1.	Betahwalang	12.	Morodemak
2.	Bonangrejo	13.	Poncoharjo
3.	Gebang	14.	Purworejo
4.	Gebangarum	15.	Serangan
5.	Jali	16.	Sukodono
6.	Jatimulya	17.	Sumberejo
7.	Jatirogo	18.	Tlogoboyo
8.	Karangrejo	19.	Tridonorejo
9.	Kembangan	20.	Weding
10.	Krajanbogo	21.	Wonosari
11.	Margolinduk		

Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak 2023

## 2. Keadaan Penduduk

Statistik administrasi menunjukkan bahwa terdapat 109.961 orang yang tinggal di Kecamatan Bonang. Termasuk informasi tentang 56.207 penduduk laki-laki dan 53.754 penduduk perempuan. Data tersebut dikategorikan sebagai berikut dalam bentuk tabel pengelompokan usia untuk membantu pemahaman:<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, “Kecamatan Bonang Dalam Angka 2023” .... hlm. 9

<sup>68</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, “Kecamatan Bonang Dalam Angka 2023” .... hlm. 26

Tabel 3 2 Data Penduduk Berdasarkan Usia

<b>Kelompok Umur</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
0-4	4.948	4.694
5-9	4.894	4.828
10-14	4.774	4.331
15-19	3.736	3.614
20-24	4.917	4.521
25-29	5.209	4.572
30-34	4.690	4.141
35-39	4.479	3.890
40-44	3.771	3.643
45-49	3.327	3.482
50-54	3.270	3.460
55-59	2.762.	2.785
60-64	2.242	2.215
65-69	1502	1.442
70-74	920	1.005
$\geq 75$	766	1.131

Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak Kondisi Kecamatan 2023

a. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan modal terpenting yang diperlukan untuk berfungsinya masyarakat secara optimal di bidang kebudayaan serta perekonomian. Pendidikan yang tepat adalah yang berpotensi untuk memenuhi kebutuhan masa depan mereka, misalnya saja masyarakat Kecamatan Bonang menurut tingkat pendidikannya cukup baik, memandang 5 tahun ke atas ataupun Sekolah Dasar (SD). Di Kecamatan Bonang banyak yang tidak tamat sekolah menengah karena putus sekolah, namun banyak juga yang menyelesaikan studi S1.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, “Kecamatan Bonang Dalam Angka 2023” .... hlm. 34

Tabel 3.3 Kondisi Pendidikan

NO	Instansi	Jumlah
1.	TK/RA	
	a. TK	34
	b. RA	14
2.	SD/MI	
	a. SD	36
	b. MI	18
3.	SMP/MTs	
	a. SMP	7
	b. MTs	15
4.	SMA/MA	
	a. SMA	3
	b. MA	6

Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak 2023

#### b. Kondisi Keagamaan

Dilihat dari jumlah penduduknya, penduduk kecamatan Bonang tergolong heterogen dalam hal keyakinan dan kepercayaannya. Perkembangan bidang spiritual terlihat dari terbatasnya jumlah tempat ibadah pada masing-masing agama. Agama yang dianut serta diyakini masyarakat Kecamatan Bonang sebagian besar adalah agama Islam. Perihal ini, aktivitas keagamaan ditunjang dengan adanya sarana serta prasarana keagamaan, yaitu aktivitas keagamaan sehari-hari. Karena keadaan keagamaan tersebut maka diadakanlah berbagai pertemuan keagamaan seperti pertemuan *tahlilan*, *istighosah*, fatayat, pertemuan ansor, pertemuan IPNU IPPNU, serta lain-lain. Meski masyarakat di daerah Bonang banyak yang menganut agama Islam, namun ada juga yang menganut agama lain selain Islam. Masyarakat juga saling menghormati agama masing-masing. Berikut komposisi penduduk Kecamatan Bonang berdasarkan agamanya:<sup>70</sup>

<sup>70</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, “Kecamatan Bonang Dalam Angka 2023” .... hlm. 36

Tabel 3 4 Kondisi Keagamaan

<b>NO</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Islam	84.891
2.	Protestan	116
3.	Katholik	26
4.	Hindu	5
5.	Budha	4
6.	Konghuchu	0
7.	Aliran Kepercayaan	3

Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak Kondisi Ekonomi 2023

Secara umum keadaan perekonomian di kawasan Kecamatan Bonang ditopang beragamnya mata pencaharian masyarakatnya serta bisa dibedakan menjadi beberapa mata pencaharian semacam petani, buruh, tukang bangunan/pengrajin, dan penggembala. Terlihat bahwa masyarakat yang sebelumnya kurang memiliki keterampilan pendidikan sosial langsung bekerja di sawah dan tidak mencapai jenjang yang lebih tinggi buat bantu perekonomian keluarga. Karena potensi masyarakatnya yang sangat besar, sebagian besar masyarakat Kecamatan Bonang berasal dari daerah dataran rendah, atau tinggal dekat laut dan bekerja sebagai petani atau nelayan.

c. Keadaan Sarana Kesehatan

Terkait prasarana yang ada di Kecamatan Bonang yakni poliklinik, puskesmas, serta apotek, berikut seperti table ini:<sup>71</sup>

Tabel 3 5 Keadaan Sarana Kesehatan

<b>NO</b>	<b>Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Poliklinik	1
2.	Puskesmas	2
3.	Apotek	3

Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak 2023

<sup>71</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, “Kecamatan Bonang Dalam Angka 2023” .... hlm. 40

### 3. Profil Organisasi UPNU-IPPNU dalam Program Pemberdayaan Melalui Pelatihan Kewirausahaan

Lambang IPNU dan IPPNU memiliki makna yang mendalam. Lambang IPNU melambangkan iman, Islam, dan ihsan serta rukun-rukun agama, sedangkan lambang IPPNU melambangkan iman, Islam, ihsan, dan keluarga besar Nahdlatul Ulama. Kedua lambang ini menekankan pada pendidikan agama yang seimbang antara ilmu umum dan agama.<sup>72</sup>

Gambar 3 2 Logo IPNU dan Logo IPPNU



Sumber PAC IPNU-IPPNU Demak

### 4. Sejarah berdirinya organisasi IPNU

Pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) berdiri. Hal ini bertepatan dengan Mukhtar LP Ma'arif yang diselenggarakan di Semarang pada tanggal 24 Februari 1954. IPNU telah menjadi bagian dari LP Ma'arif sejak berdiri. Namun pada Mukhtar IPNU di Surabaya tahun 1966, IPNU secara resmi memisahkan diri dari LP Ma'arif dan menjadi Badan Otonom NU. Prof. Dr. KH Tolchah Mansyur merupakan salah satu pendiri IPNU. IPNU merupakan akronim dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama yang menjadi

---

<sup>72</sup> PC IPNU-IPPNU Kediri, 'Modul Kaderisasi Berdasarkan Peraturan Organisasi Tentang Sistem Kaderisasi Hasil Rakesnas IPNU-IPPNU', (Kediri: PC IPNU-IPPNU, 2016), hlm. 12

asal muasal IPNU. Namun, akronim IPNU telah berubah menjadi Ikatan Putera Nahdlatul Ulama sejak tahun 1988 sebagai hasil dari Deklarasi Jombang yang disahkan pada konferensi kesepuluh organisasi tersebut. Hal ini dikarenakan singkatan tersebut harus sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan, yang melarang adanya organisasi kemahasiswaan selain OSIS di sekolah. Namun singkatan tersebut dikembalikan ke bentuk aslinya pada saat dibentuknya pasca runtuhnya Orde Baru, ketika kebebasan berpendapat dan berbicara kembali menjadi mudah. Ikatan Mahasiswa Nahdlatul Ulama, yang merupakan nama asli IPNU, diubah kembali menjadi Ikatan Mahasiswa Nahdlatul Ulama pada saat Mukhtamar ke-14 organisasi tersebut, yang berlangsung di Surabaya pada tanggal 18–22 Juni 2003.

Sejak berdiri, IPPNU merupakan akronim dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Perubahan ini terjadi pada 1988 saat Mukhtamar IX organisasi ini di Jombang, yang berlangsung pada 29–31 Januari 1988. Hal ini dikarenakan IPPNU harus menyesuaikan diri dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang Ormas, yang melarang keberadaan organisasi kemahasiswaan selain OSIS di sekolah. Namun singkatan tersebut dikembalikan ke bentuk aslinya pada saat dibentuknya pasca runtuhnya Orde Baru, saat kebebasan berpendapat dan berbicara lebih mudah diperoleh. Berdasarkan Kongres ke-13 yang berlangsung di Surabaya pada 18–22 Juni 2003, akronim IPPNU dikembalikan ke nama lamanya, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.<sup>73</sup>

Pada mulanya, IPNU-IPPNU merupakan wadah bagi para santri dan pesantren yang dipimpin oleh para ulama Nahdlatul Ulama, seperti Jamiyah Dziba, yang berperan penting dalam membentuk organisasi ini.

---

<sup>73</sup> Ricky Rahmanto dkk, 'Pemahaman Kader PKPT IPNU IPPNU Universitas Negeri Surabaya tentang Wawasan Kebangsaan', *Jurnal Kajiann Moral dan Kewarganegaraan*, 3, (3), hlm. 137, (2015)

*Barzanji*, Jamiyah Yasin, dan lain-lain yang tumbuh di beberapa daerah di seluruh Indonesia, maka berdirilah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Pada saat itu, kelompok-kelompok ini belum memiliki wadah pertemuan dan sarana komunikasi. Singkat cerita, keterkaitan yang serupa muncul pasca kemerdekaan. Karena banyak di antara perkumpulan-perkumpulan ini yang berdiri sendiri dan berasal dari berbagai tempat, mereka tidak saling mengenal. Meskipun demikian, muncul nilai dan warna yang sama dari banyak perkumpulan yang baru berdiri, yaitu asas-asas dasar *Ahlusunnah Wal Jamaah* yang menjadi landasannya. Para pelopor dan pendiri IPNU-IPPNU terinspirasi dari titik persamaan ini untuk menyatukan perkumpulan-perkumpulan ini menjadi satu organisasi yang formal, teratur, dan memiliki tujuan nasional yang sama.<sup>74</sup>

##### 5. Hakikat IPNU-IPPNU

Organisasi IPNU IPPNU merupakan wadah perjuangan pemuda NU dalam menyebarkan komitmen terhadap ajaran Islam, kebangsaan, ilmu pengetahuan, kepemudaan, dan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengkaji dan meningkatkan keterampilan sumber daya anggota yang secara konsisten mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah dalam rangka melestarikan Pancasila dan UUD 1945 sebagai landasan masyarakat Indonesia.<sup>75</sup>

Setiap pelajar di tanah air, baik pelajar sekolah, mahasiswa, maupun santri yang bersekolah di pondok pesantren, merupakan kelompok masyarakat yang diserukan dan dibimbing oleh IPNU (kelompok

---

<sup>74</sup> Burhan Nudin, 'Peran Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman', *Jurnal El-Tarbawi*, X, (1), hlm. 17, (2017).

<sup>75</sup> W Eka Wahyudi dkk, '*Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*', (Jakarta Pusat: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2018), hlm. 59

sasaran). PD/PRT menetapkan syarat-syarat untuk menjadi anggota kelompok ini.

Hakikat IPPNU sebagai wadah organisasi muda perempuan, kesempatan bergerak untuk meningkatkan potensi diri jauh akan lebih banyak, dari sekian banyak kesempatan tentu akan lebih banyak pula tantangan dan tekanan yang akan dihadapi. Pelajar NU dituntut untuk bisa memperjuangkan nilai-nilai *Ahlusunnah Wal Jamaah* sesuai kadar kemampuannya masing-masing. Sebagaimana trilogi “*Belajar, Berjuang, Bertaqwa*” yang menjadi prinsip dasar IPPNU.<sup>76</sup>

Di lain sisi, sosok tangguh seorang pelajar putri harus pula menanamkan prinsip dasar perjuangan IPPNU, yang termaktub dalam istilah “*Mabadi Khoiru Ummah*”, yang merupakan ciri khas yang dirumuskan sebagai langkah-langkah guna untuk mewujudkan umat terbaik, seperti halnya memelihara akhlak terpuji, mental yang kuat, dan mampu mengemban amanah agama dan organisasi, sebagaimana yang dicita-citakan oleh para muassis NU.

## 6. Visi dan Misi IPNU-IPPNU

Visi Organisasi IPNU IPPNU adalah proses mencetak mahasiswa berilmu, berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah SWT, dan memiliki rasa tanggung jawab kebangsaan yang nantinya akan mempertanggungjawabkan perbuatannya dalam menegakkan syariat Islam sesuai dengan ideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, misi IPNU bersumber dari visi organisasi IPNU yaitu:<sup>77</sup>

- a. Menyatukan para santri Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi.

---

<sup>76</sup> PC IPNU-IPPNU Kediri, 'Modul Kaderisasi Berdasarkan Peraturan Organisasi Tentang Sistem Kaderisasi Hasil Rakesnas IPNU-IPPNU' .... Hlm. 90

<sup>77</sup> PC IPNU-IPPNU Kediri, 'Modul Kaderisasi Berdasarkan Peraturan Organisasi Tentang Sistem Kaderisasi Hasil Rakesnas IPNU-IPPNU' .... Hlm. 90-91.

- b. Mendidik kader-kader intelektual untuk meneruskan perjuangan bangsa setelah mereka.
- c. Berusaha mencapai tujuan organisasi dengan membangun kerangka program perjuangan yang sejalan dengan pertumbuhan masyarakat (masalah al-ammah) dalam rangka mewujudkan khaira ummah.
- d. Berusaha berkolaborasi dalam program dan berkomunikasi dengan pihak lain, sepanjang tidak berdampak negatif terhadap organisasi.

Visi IPPNU adalah terbentuknya kesempurnaan Pelajar Putri Indonesia yang bertakwa, berakhlaqul karimah, berilmu, dan berwawasan kebangsaan, Sedangkan misi IPPNU yaitu:<sup>78</sup>

- a. Membangun kader NU yang berkualitas, *berakhlaqul karimah*, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.
- c. Membentuk kader yang dinamis, kreatif, dan inovatif.

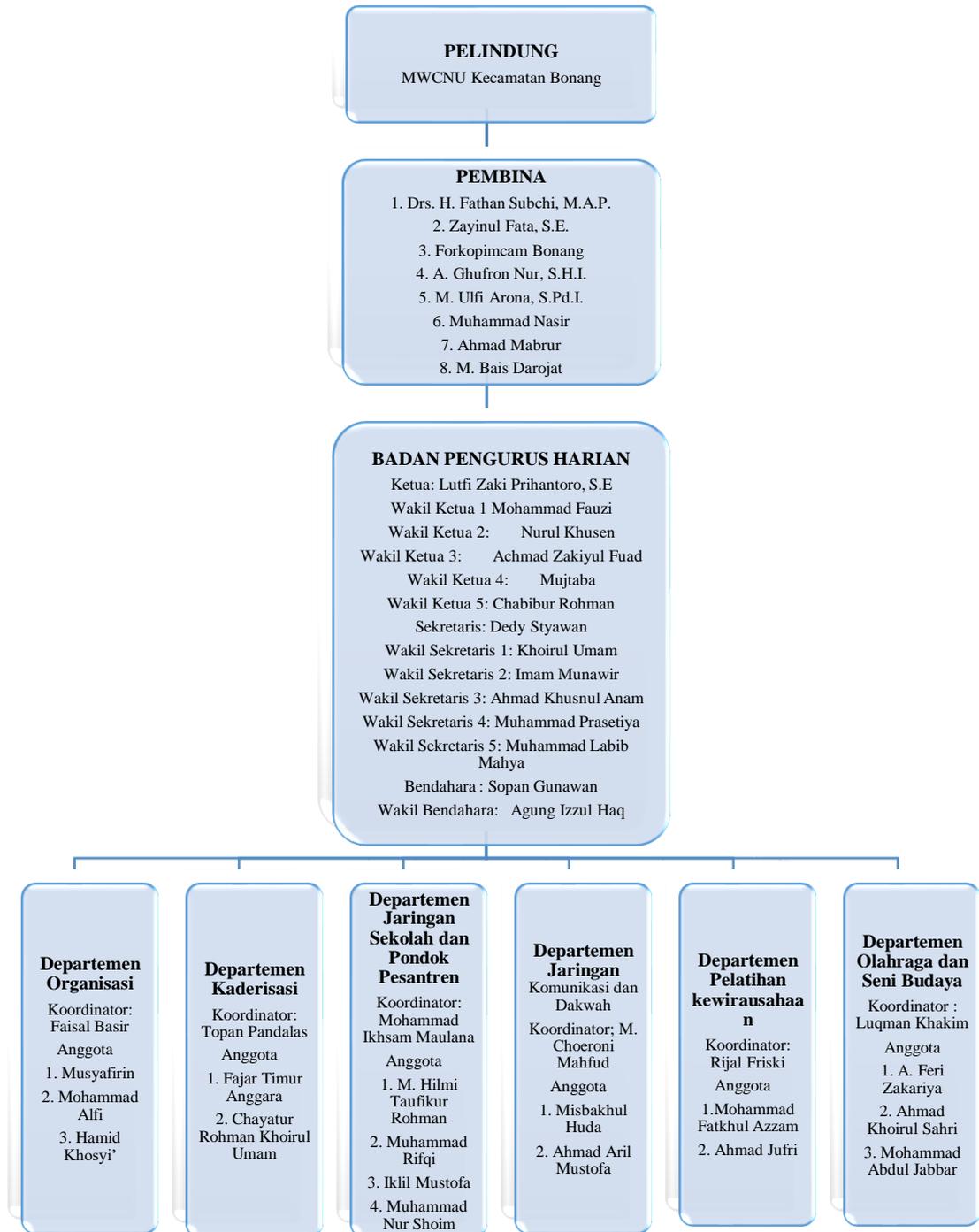
## 7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi penting dalam lembaga ataupun organisasi apa pun. Keberadaan struktur dalam suatu organisasi mencerminkan fungsi lembaga atau organisasi tersebut. Perlu ada struktur organisasi untuk memastikan semua kegiatan berjalan lancar. Selain itu, IPNU-IPPNU juga dapat menangani kegiatan pemberdayaan dengan baik dan efektif jika struktur pengelolaannya jelas. Susunan kepengurusan IPNU-IPPNU terdapat pelindung dan pembina dalam kepengurusan IPNU-IPPNU, sebagaimana terlihat pada pembagian struktur tugas sebagai berikut:

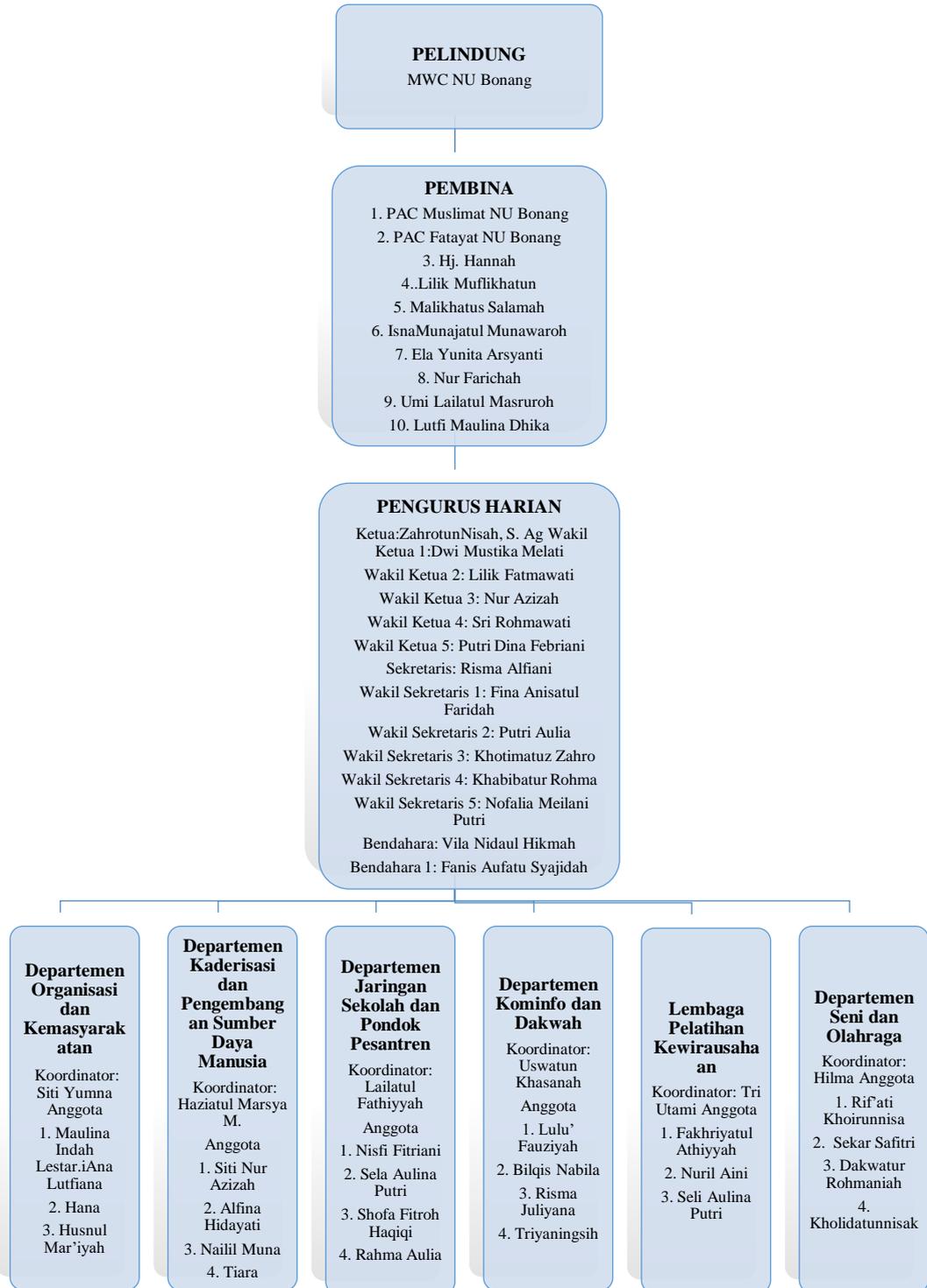
---

<sup>78</sup> Rofik Kamilun, “*Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah*”. (Semarang: Adi Offset, 2011), hlm. 15

a. Struktur IPNU



b. Stuktur IPPNU



## **B. Peran IPNU-IPPNU dalam Program Pemberdayaan Pelatihan Kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak**

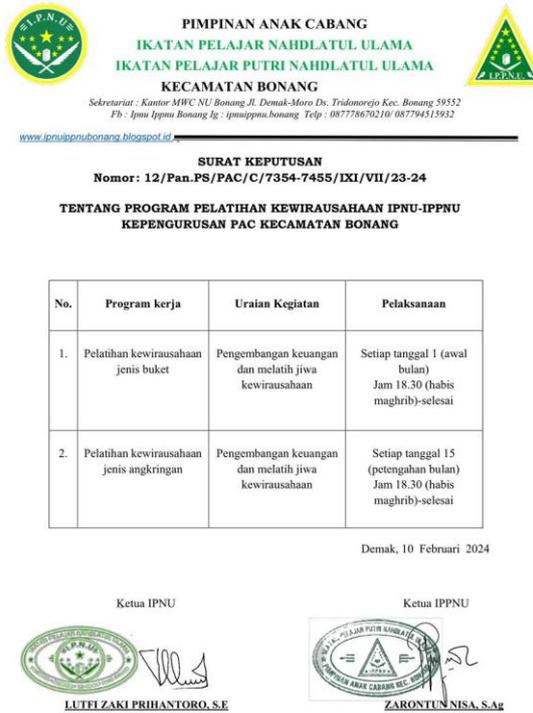
Dengan mengajak seluruh anggota organisasi dan yang terlibat dalam organisasi IPNU-IPPNU untuk ikut serta dalam program kegiatan, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) membantu para pemuda dalam mengembangkan bakat mereka. Dengan menyiapkan kader-kader IPNU-IPPNU di setiap ranting desa dan melaksanakan pembinaan kader secara mandiri untuk menyesuaikan sumber daya sesuai tuntutan dinamika kekinian, IPNU-IPPNU dapat memperluas peran anggota pemuda dalam mewujudkan pembangunan nasional menuju pemerataan.

Dalam peran IPNU-IPPNU, menurut pengurus pada bidang pelatihan kewirausahaan IPNU-IPPNU pada program yang dijalankan yakni menawarkan sesi pelatihan dalam upaya memberdayakan kaum muda dan memaksimalkan potensi mereka untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Kaum muda memiliki peran lebih dari sekadar menyelesaikan pekerjaan sekolah dan kembali ke rumah, mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan konstruktif yang meningkatkan kemampuan mereka dan membawa perubahan positif. Sebab bentuk IPNU-IPPNU dapat menjadi wadah keinginan dan berbagai ide yang mendorong pemikiran kreatif remaja pada masa kini.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Muhammad Nahdhy, *Pemikiran Pelajar NU Dalam NKRI*, (Jakarta: PP IPNU, 2013), hlm. 95

Gambar 3 3 Surat Keputusan IPNU-IPPNU



Sumber PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Bonang

Gambar di atas menunjukkan bahwa program pelatihan kewirausahaan IPNU-IPPNU telah mendapatkan persetujuan dan resmi dilaksanakan. Keputusan ini didasarkan pada relevansi program dengan kebutuhan dan potensi pengembangan wirausaha di kalangan anggota IPNU-IPPNU, serta kesiapan tim pelaksana dalam menjalankan program secara efektif. Pelaksanaan program diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi para peserta, dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan jaringan mereka dalam bidang kewirausahaan.

### 1. Pengelola Pelatihan

Proses pelaksanaan pelatihan kewirausahaan IPNU-IPPNU melibatkan beberapa tahapan penting. Dimulai dengan perencanaan dan

persiapan yang matang, meliputi pembentukan tim pelaksana, penentuan tema dan materi pelatihan, pemilihan narasumber yang kompeten, dan pendaftaran peserta yang diambil bagi seluruh anggota IPNU-IPPNU yang berminat mengikuti pelatihan. Tahap pelaksanaan pelatihan meliputi pembukaan, penyampaian materi, diskusi, praktik dan simulasi untuk mengasah keterampilan peserta. Evaluasi dan refleksi dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan peserta dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Membangun suatu usaha, apapun jenisnya, memerlukan perencanaan yang baik serta tepat sebab perencanaan usaha merupakan alat buat pastikan berfungsinya suatu usaha dengan baik serta benar, termasuk memilih aktivitas yang akan dilakukan, cara melakukannya, dan lain-lain. Dengan demikian suatu pelatihan kewirausahaan harus dikelola dengan baik dengan tangan yang tepat dan di bidang-bidangnya seperti berikut:

a. Ketua Bidang Pelatihan Kewirausahaan

Pada ketua bidang pelatihan kewirausahaan diketuai oleh rekan Rijal Frizky, dengan bertanggung jawab pada pelaksanaan pelatihan, bertanggung jawab untuk menghasilkan produk sendiri dan bertanggung jawab untuk mendatangkan peserta pada pelatihan tersebut. Seperti hasil wawancara dengan Rijal Frizky seperti berikut:

*“saya disini sebagai ketua pada bidang pelatihan kewirausahaan jadi saya harus bertanggung jawab untuk menjalankan progam ini, saya juga bertanggung jawab pada saat pelatihan mendapatkan produk sendiri, dan bertanggung jawab mendatangkan peserta pada agenda pelatihan, disini pelatihannya juga belum sesuai target yang diharapkan ingin tambah dalam pelatihan lain tapi dananya masih belum ada”<sup>80</sup>*

---

<sup>80</sup> Wawancara, rekan Rijal Frizky, ketua bidang pelatihan kewirausahaan, wawancara 1 Juli 2024

b. Sekertaris Bidang Pelatihan Kewirausahaan

Sekretaris bidang pelatihan kewirausahaan bertugas mencatat uang dengan jelas dan teratur mengenai pengelolaan uang kas yang masuk dan keluar. Pengeluaran uang kas pelatihan kewirausahaan berupa biaya untuk modal sedangkan pemasukan kas diperoleh dari donator dan hasil penjualan kewirausahaan. Seperti wawancara dari rekanita Fakhriyatul Athiyyah.

“Saya sebagai sekretaris pada pelatihan kewirausahaan tugas saya yang paling banyak di banding lainnya, saya yang mencatat semua uang masuk dan keluar untuk buat apa saja, dari berapa uang modal lagi, pelaksanaannya siapa aja, siapa yang menerima uang hasil jualan, serta melakukan pengecekan agar tidak terselisish”<sup>81</sup>

c. Bendahara Pelatihan Kewirausahaan

Mengendalikan dan mengelola urusan keuangan agar pada pelatihan kewirausahaan dapat mencapai tujuannya. Tugas tersebut mengharuskan kandidat untuk menuliskan informasi tentang berbagai transaksi yang terjadi dan membawa perihal keuangan. Seperti hasil wawancara dengan rekanita Nuril Aini.

*“Saya yang mengatur semua keuangan pada pelatihan kewirausahaan, untuk membantu perencanaan anggaran setiap dilakukan pelatihan, mengurus pencairan gaji, menjamin atas keamanan penyimpanan uang dan membuat laporan keuangan setiap bulan kepada sekretaris”<sup>82</sup>*

## 2. Memotivasi Peserta Kewirausahaan

Pengurus IPNU-IPPNU memberikan motivasi kepada peserta kewirausahaan. Berdasarkan data peneliti temukan pengurus

---

<sup>81</sup> Wawancara, rekanita Fakhriyatul Athiyyah, sekretaris bidang pelatihan kewirausahaan, wawancara 1 Juli 2024

<sup>82</sup> Wawancara, rekanita Nuril Aini, bendahara pelatihan kewirausahaan, wawancara 1 Juli 2024

memberikan semangat dan mengajak peserta pelatihan kewirausahaan untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh IPNU-IPPNU Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Selain motivasi dari pengurus pemateri pelatihan kewirausahaan juga memberikan motivasi yaitu:

a. Pemateri pelatihan usaha buket

Motivasi yang dilakukan oleh pemateri pelatihan usaha buket berupa motivasi secara langsung. Peserta mengikuti pelatihan buket dengan mudah karena pemateri memberikan pemahaman menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan motivasi dari pemateri menyadarkan peserta untuk semangat berwirausaha hingga bisa membuka usaha sendiri. Seperti yang dibicarakan Haziatul Marsya Merriyana seperti di bawah ini:

*“Memberikan atau menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh peserta agar lebih cepat paham, diberi motivasi perjalanan yang tidak selalu lurus, sekarang kan persaingan lebih banyak ada yang mau menjatuhkan usaha kita, nah kita harus menyikapi dengan bijak jangan hiaraukan omongan dari luar fokus pada usaha kita saja”<sup>83</sup>*

b. Pemateri Pelatihan Usaha Angkringan

Peserta pelatihan usaha angkringan mendapatkan pemahaman untuk mengatasi tantangan dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan usaha yang dilakukan. Seperti hasil wawancara Faisal Basir.

*“Pada saat pelatihan saya memberikan motivasi kuat ketika ada kesulitan yaitu kesempatan untuk menjadi lebih kuat jangan sampai menyerah harus di lewati dengan lapang dada terus berusaha hingga yang diharapkan tercapai,*

---

<sup>83</sup> Wawancara, rekanita Haziatul Marsya Merriyana, motivator pelatihan buket, wawancara 1 Juli 2024

*memang pertama melakukan usaha tidak mudah tapi harus percaya diri”<sup>84</sup>*

Peran organisasi IPNU-IPPNU dalam program pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu mengelola pelatihan dan memotivasi peserta. Pelatihan ini memiliki *input*, proses, *output*, dan *outcome*.

### 1. *Input*

Tujuan dari *input* adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi sumber daya material, manusia, dan keuangan yang dibutuhkan untuk melaksanakan program.<sup>85</sup> Proses pengorganisasian keputusan, identifikasi sumber daya, pertimbangan alternatif, perencanaan dan penerapan strategi, dan identifikasi prosedur kerja semuanya mendapat manfaat dari evaluasi *input*.

#### a. Peserta Pelatihan Usaha Buket

Peserta pelatihan usaha buket IPNU-IPPNU menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempelajari keterampilan merangkai bunga dan membangun bisnis kreatif.

Gambar 3 4 Peserta Pelatihan Usaha Buket



Sumber Dokumentasi Pribadi

Pelatihan usaha buket peserta yaitu pengurus dan anggota dari IPNU-IPPNU dari 132 anggota yang spesifik rutin

---

<sup>84</sup> Wawancara, rekan faisal Basir, motivator pelatihan angkringan, wawancara 15 Juli 2024

<sup>85</sup> Mulyatiningsih, “*Evaluasi Proses Suatu Program*”, (Jakarta: Bumi Akasara, 2011), hlm.

mengikuti pelatihan ini ada 62 orang. Pelatihan dilaksanakan pada awal dan pertengahan bulan. Semacam hasil dari wawancara dari Rijal Frisky sebagai ketua bidang pelatihan kewirausahaan seperti berikut:

*“Program kerja ini kan sudah lama di adakan mbak sebelum saya ikut di IPNU, kalo pada kepengurusan saya program kerja pada pelatihan pertama ini tu banyak yang antusias mengikuti program ini mbak, untuk yang cewek itu banyak sekali yang datang pada ikut pelatihan dan yang cowok juga banyak tetapi banyak yang cewek, anggotanya itu ada 132 orang nah yang ikut pelatihan pada pertama, kedua, ketiga itu sudah mulai merosot orangnya mbak, dan sampe sekarang itu yang masih ikut kira-kira sekitar 56 itu mba tapi yang spesifik itu 62. Pelatihan biasanya dilaksanakan pada awal bulan dan pertengahan bulan di gedung NU Bonang, untuk spesifik tanggal itu nanti menyesuaikan”<sup>86</sup>*

Sesuai data peserta pelatihan yang didapatkan oleh IPNU-IPPNU ada 62 peserta pelatihan usaha buket sebagai berikut:

Tabel 3 6 Nama Peserta Pelatihan Usaha Buket

No.	Nama Peserta IPNU	No.	Nama Peserta IPPNU
1.	Mohammad Fauzi	1.	Dwi Mustika Melati
2.	Nurul Khusen	2.	Lilik Fatmawati
3.	Achmad Zakiyul Fuad	3.	Nur Azizah
4.	Mujtaba	4.	Sri Rohmawati
5.	Chabibur Rohman	5.	Yuliana Ifada
6.	Dedy Styawan	6.	Sri Rohmawati
7.	Khoirul Umam	7.	Putri Dina Febriani
8.	Imam Munawir	8.	Aini Fitriya
9.	Ahmad Khusnul Anam	9.	Risma Alfiani
10.	Muhammad Prasetya	10.	Fina Anisatul Faridah
11.	Muhammad Labib Mahya	11.	Putri Aulia
12.	Topan Gunawan	12.	Khotimatuz Zahro
13.	Faisal Basir	13.	Khabibatur Rohmah
14.	Musyafirin	14.	Nofalia Meilani Putri

<sup>86</sup> Wawancara, rekan Rijal Frisky, ketua bidang pelatihan k14.ewirausahaan, 1 Juli 2024

15.	Mohammad Alfin	15.	Vila Nidaul Hikmah
16.	Hamid Khosyi'	16.	Fanis Aufatu Syajidah
17.	Topan Pandalas	17.	Siti Yumna
18.	Fajar Timur Anggara	18.	Maulina Indah Lestari
19.	Chayatur Rohman	19.	Ana Lutfiana
20.	Rijal Friski	20.	Hana
21.	Mohammad Fatkhul Azzam	21.	Husnul Mar'iyah
22.	Ahmad Jufri	22.	Haziatul Marsya M
		23.	Siti Nur Azizah
		24.	Alfina Hidayati
		25.	Nailil Muna
		26.	Tiara
		27.	Nisfi Fitriani
		28.	Sela Aulina Putri
		29.	Shofa Fitroh Haqiqi
		30.	Rahma Aulia
		31.	Uswatun Khasanah
		32.	Desi Pitaloka
		33.	Bella Putri Normala
		34.	Fela Favita Sari
		35.	Bella Putri Normala
		36.	Sri Pramita Nuri
		37.	Nila Amalia Khusni
		38.	Zatus Sholekhah
		39.	Iffatul Maula
		40.	Layina Nor Satimi

Sumber data dari IPNU-IPPNU

b. Peserta Pelatihan Usaha Angkringan

Pelatihan usaha angkringan yaitu pelatihan yang dilaksanakan setiap awal bulan dan pertengahan bulan dilakukan di gedung NU kecamatan Bonang.

Gambar 3 5 Peserta Pelatihan Usaha Buket



Sumber Dokumentasi Pribadi

Peserta yang mengikuti pada pelatihan ini itu rata-rata ada 51, untuk perempuan itu lebih sedikit dari pada yang laki-laki. Pada pelatihan kewirausahaan penjualan angkringan ini lebih pada mengevaluasi hasil pemasukan dan penjualan yang di peroleh tiap harinya. Semacam hasil dari wawancara dari Rijal Frisky ketua sebagai bidang pelatihan kewirausahaan seperti berikut:

*“Kalau peserta pada pelataihan angkringan ini yang paling banyak datang itu yang laki-laki mbak karena kebanyakan laki-laki yang ingin mau usaha angkringan buat sampingan anak pelajar, kalau perempuannya yang datang itu paling cuma ada 10 saja mbak, nah pembahasan yang di bahas itu lebih ke mengevaluasi hasil pemasukan dan penjualan si mbak”<sup>87</sup>*

Sesuai data peserta pelatihan yang didapatkan oleh IPNU-IPPNU ada 52 peserta pelatihan usaha angkringan sebagai berikut:

Tabel 3 7 Nama Peserta Usaha Angkringan

No.	Nama peserta IPNU	No.	Nama peserta IPPNU
1.	Fajar Timur Anggara	1.	Maulina Indah Lestari
2.	Chayatur Rohman	2.	Ana Lutfiana
3.	Khoirul Umam	3.	Hana

<sup>87</sup> Wawancara, rekan Rijal Frisky, ketua bidang pelatih4.an kewirausahaan, wawancara 15 Juli 2024

4.	Mohammad Maulana	4.	Husnul Mar'iyah
5.	M. Hilmi Taufikur Rohman	5.	Haziatul Marsya M
6.	Muhammad Rifqi	6.	Siti Nur Azizah
7.	Iklil Mustofa	7.	Alfina Hidayati
8.	Muhammad Nur Shoim	8.	Sri Rohmawati
9.	M. Choeroni Mahfud	9.	Yuliana Ifada
10.	Misbakhul Huda	10.	Sri Rohmawati
11.	Ahmad Aril Mustofa	11.	Sela Aulina Putri
12.	Rijal Friski	12.	Shofa Fitroh Haqiqi
13.	Mohammad Fatkhul Azzam	13.	Rahma Aulia
14.	Ahmad Jufri	14.	Uswatun Khasanah
15.	Luqman Khakim	15.	Lulu' Fauziyah
16.	A. Feri Zakariya	16.	Bilqis Nabila
17.	Ahmad Khoirul Sahri	17.	Risma Juliyana
18.	Mohammad Abdul Jabbar	18.	Triyaningsih
19.	Dony Saputra	19.	Hilma
20.	Bagus Perwira		
21.	Husin Iqbal		
22.	Fauzi Ihsan		
23.	Zakarya		
24.	Mohammad Irsyad		
25.	Try Arjuna		
26.	Sifya' Pangestu		
27.	Ali Putra Sanjaya		
28.	Abdi Agung		
29.	Alfi Mahendra		
30.	Agus Imron		
31.	Nur Said Fauzi		
32.	Ilham Dermantoro		
33.	Nizar Adi Pujianto		

Sumber Data dari IPNU-IPPNU

c. Materi Pada Pelatihan Usaha Buket

Pemberian materi dalam melakukan pelatihan ini pemateri memberikan arahan dan ajaran tentang penguatan jiwa berwirausaha dengan metode latihan dan praktik langsung. Pemateri memberikan cara pembuatan buket dengan teliti dan tahapan satu persatu, dan

melakukan tanya jawab kepada anggota. Pemateri juga memberikan cara memanfaatkan waktu pada usia remaja dengan cara menghasilkan penghasilan sendiri. Agar memulai usaha dapat dilakukan dengan menyenangkan dan tidak menjadi beban, dan apabila terjadi masalah, mereka bisa berjuang untuk memperhatikan usaha mereka dan tidak menyerah.

Pelatihan kewirausahaan dalam membuat buket fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis pembuatan buket yang sukses. Materi pelatihan ini akan membantu peserta pelatihan memahami berbagai aspek bisnis, mulai dari proses kreatif hingga strategi pemasaran.

#### 1) Bunga

*Pertama*, teknik dasar merangkai mempelajari teknik dasar merangkai bunga, seperti teknik spiral, teknik linear, dan teknik nosegay. *Kedua*, pemilihan bunga yaitu pilih jenis bunga yang sesuai dengan tema acara, warna, dan preferensi penerima. Pelajari cara memilih bunga yang segar dan berkualitas. *Ketiga*, kombinasi bunga dan warna yaitu mempelajari cara menggabungkan berbagai jenis bunga dan warna untuk menciptakan buket yang indah dan menarik. *Keempat*, aksesoris yaitu mempelajari cara menggunakan aksesoris seperti pita, daun, dan aksesoris lain untuk mempercantik buket. *Kelima*, kemasan yaitu mempelajari cara mengemas buket dengan rapi dan menarik.

#### 2) Snek

*Pertama*, pemilihan snack: Pilih jenis *snack* yang sesuai dengan tema acara dan preferensi penerima. Pertimbangkan faktor seperti rasa, tekstur, dan tampilan. *Kedua*, teknik penyajian yaitu mempelajari cara menyajikan snack dengan menarik dan praktis. *Keempat*, kreasi snack

yaitu mempelajari cara membuat snack yang unik dan kreatif. *Kelima*, kemasan yaitu mempelajari cara mengemas snack dengan aman dan menarik.

3) Uang

*Pertama*, teknik lipat uang yaitu mempelajari berbagai teknik melipat uang menjadi bentuk yang menarik, seperti bunga. *Kedua*, kemasan mempelajari cara mengemas uang dengan aman dan estetik.

4) Memahami *Trend* dan Perkembangan Industri Buket

*Pertama*, *trend* bunga yaitu mempelajari *trend* buket terbaru yang sedang populer, seperti warna, jenis bunga, dan *style*. *Kedua*, perkembangan industri buket yaitu mengikuti perkembangan industri buket, seperti teknologi baru, bahan baku baru, dan metode merangkai yang inovatif.

5) Mengelola Bisnis

*Pertama*, menetapkan target pasar yaitu menentukan target pasar yang ingin dituju, seperti kalangan muda, ibu rumah tangga, atau perusahaan. *Kedua*, menentukan konsep dan *brand* yaitu buat konsep dan *brand* yang unik dan menarik bagi target pasar yang dituju. *Ketiga*, membangun jaringan dan pemasaran yaitu membangun jaringan dengan florist lain, toko bunga, dan event organizer. Gunakan media sosial dan online marketing untuk mempromosikan produk. *Keempat*, mengelola keuangan yaitu mempelajari cara mengelola keuangan bisnis, seperti mengatur pemasukan dan pengeluaran, serta menentukan harga jual yang tepat.

6) Etika berbisnis

*Pertama*, etika dalam berbisnis yaitu mempelajari etika dalam berbisnis, seperti kejujuran, profesionalitas, dan tanggung jawab. *Kedua*, keamanan dan keselamatan kerja

yaitu mempelajari cara menjaga keamanan dan keselamatan kerja saat bekerja dengan bunga dan bahan pelengkap. *Ketiga*, motivasi dan manajemen diri yaitu mempelajari cara memotivasi diri sendiri dan mengelola stres dalam menjalankan bisnis.

Wawancara dengan Haziatul Marsya Meriyana selaku pemateri pembuatan buket seperti beriku:

*“saya dulunya membuka usaha buket itu iseng-iseng, awalnya itu saya membuat buket buat temen-temenku yang wisuda tapi malah pada tertarik pada pembuatan buket saya, terus disini saya kembangkan skill saya kemudian disuruh mengisi materi dan pelaksanaan pembuatan buket di IPNU-IPPNU, saya mengisi dengan itu dengan memberikan motivasi pada diri saya sendiri agar peserta tertarik, saya memberikan contoh pembuatan buket dengan cara satu persatu, semisal buket bunga itu saya ajarkan dengan teliti, tahap satu persatu membuat buket itu dan melakukan tanya jawab apa yang dirasa peserta belum paham”<sup>88</sup>*

d. Materi Pada Pelatihan Usaha Angkringan

Pada pelatihan ini yang pertama, Pemateri memberikan materi tentang cara menjual angkringan yang banyak diminati para konsumen, dengan cara memberi harga pelajar atau harga lebih murah ketimbang harga pasaran tetapi, harus melihat keuntungan yang pada intinya lebih murah tapi harus mendapat untung. Kedua, pemateri memberikan pilihan mau membuat makanan yang akan di jual mau berbelanja dari orang lain makanan yang sudah jadi atau membuat makanan sendiri dari tenaga anggota IPNU-IPPNU, jika mau ambil makanan dari orang lain cari harga yang sekiranya cocok atau harga yang murah. Pemateri juga memberikan cara membuat pengolahan makanan dengan rasa yang khas. Angkringan di setiap

---

<sup>88</sup> Wawancara, rekan Haziatul Marsya Meriyana, pemateri pelatihan buket, wawancara 1 Juli 2024

segmen pasar memiliki cita rasa yang berbeda-beda, dan cita rasa tersebut diciptakan dengan cara yang lebih beragam. Konsep inovatif yang harus muncul dalam suatu bidang atau minat. Bisnis menangkap peluang dengan merangkul prinsip-prinsip yang khas, yang selanjutnya berfungsi sebagai tolok ukur.

Materi pelatihan usaha angkringan akan membantu peserta pelatihan memahami berbagai aspek bisnis angkringan, mulai dari resep makanan hingga strategi pemasaran. Berikut beberapa materi penting yang perlu dipelajari sebagai berikut:

#### 1) Menguasai Resep dan Teknik Memasak

*Pertama*, menu angkringan klasik yaitu mempelajari resep dan teknik memasak menu angkringan klasik seperti nasi kucing, sate usus, tahu bacem, telur pindang, dan aneka gorengan. *Kedua*, kreasi menu baru yaitu mempelajari cara mengkreasikan menu baru yang menarik dan sesuai dengan selera target pasar. *Ketiga*, teknik penyajian yaitu mempelajari teknik penyajian yang menarik dan praktis untuk meningkatkan daya tarik angkringan. *Ketiga*, pengaturan bahan baku yaitu mempelajari cara mengatur bahan baku dengan efektif dan efisien, termasuk cara menyimpan dan menjaga kualitas bahan baku.

#### 2) Mengelola Operasional Angkringan

*Pertama*, persiapan dan penataan tempat yaitu mempelajari cara menata tempat angkringan yang nyaman dan menarik, termasuk penempatan meja, kursi, dan perlengkapan lainnya. *Kedua*, mengelola Stok dan Persediaan: Pelajari cara mengelola stok dan persediaan bahan baku agar tidak kehabisan atau terbuang sia-sia. *Ketiga*, sistem pemesanan dan pelayanan yaitu mempelajari cara mengelola sistem pemesanan dan pelayanan yang cepat dan ramah. *Keempat*, kebersihan dan keamanan yaitu

mempelajari cara menjaga kebersihan dan keamanan tempat usaha, termasuk kebersihan peralatan dan makanan.

### 3) Menetapkan Strategi Pemasara

*Pertama*, mengenal target pasar yaitu menentukan target pasar yang ingin dituju, seperti mahasiswa, pekerja kantoran, atau keluarga. *Kedua*, menentukan konsep dan *brand* yaitu membuat konsep dan *brand* angkringan yang unik dan menarik bagi target pasar yang dituju. *Ketiga*, promosi dan marketing yaitu mempelajari cara mempromosikan angkringan melalui media sosial, spanduk, dan brosur. *Keempat*, menenjalin kemitraan yaitu mencari peluang kemitraan dengan usaha lain, seperti warung makan atau kafe, untuk memperluas jangkauan pemasaran.

### 4) Mengelola Keuangan

*Pertama*, perhitungan modal dan biaya operasional yaitu mempelajari cara menghitung modal awal yang dibutuhkan dan biaya operasional angkringan. *Kedua*, menentukan harga jual yaitu mempelajari cara menentukan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan. *Ketiga*, mengelola Keuangan dan pembukuan yaitu mempelajari cara mengelola keuangan dan pembukuan dengan baik agar bisnis berjalan lancar.

### 5) Memahami *Trend* dan Perkembangan Kuliner

*Pertama*, *trend* kuliner yaitu mengikuti trend kuliner terbaru dan adaptasikan dengan menu angkringan. *Kedua*, perkembangan industri kuliner yaitu mempelajari perkembangan industri kuliner dan cari peluang untuk meningkatkan kualitas dan layanan angkringan.

Wawancara dengan Faisal Basir selaku pemateri pelatihan angkringan seperti berikut:

*“Untuk materi yang saya berikan kepada IPNU-IPPNU itu bagaimana cara penjualan it uterus rame dan jaga kwalatias*

*rasa, kadang kan ada mbak angkringan yang jual kaya gorengan itu kalo missal gak lagu di goreng lagi jadi kan yang beli itu pada gak suka jadi pelanggan itu kapok beli di situ, terus saya tawari pada penjualan itu mau ambil makanannya itu dari orang lain kaya setor-setoran dari orang gitu lo mbak atau mau buat sendiri kalo mau buat sendiri ya harus bikin rasanya yang enak, terus ya saya beritahu jual yang kreasi, yang terakhir saya kandani mba pokoknya jangan sampai gulung tikar aja di telateeni aja sepi maupun rame namanya juga jualan kan gitu to mbak”<sup>89</sup>*

## 2. Proses

Proses Pelatihan Kewirausahaan process bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan implementasi program. Evaluasi proses digunakan untuk mengantisipasi atau mengidentifikasi rancangan prosedural atau rancangan implementasi pelatihan, menawarkan data untuk pilihan program, atau mengarsipkan prosedur yang telah diselesaikan sebelumnya.<sup>90</sup>

Gambar 3 6 Pelatihan Usaha Buket



Sumber Dokumentasi Pribadi

---

<sup>89</sup> Wawancara, rekan faisal Basir, pemateri pelatihan angkringan 15 Juli 2024

<sup>90</sup> Mulyatiningsih, “Evaluasi Proses Suatu Program” ... hlm. 29

a. Pelatihan Usaha Buket

Pelatihan mempunyai peranan penting dalam pendefinisian materi pelatihan, dalam pelatihan kewirausahaan, dimana tujuan pelatihan adalah untuk menanamkan sifat dan pola pikir kewirausahaan, materi pendidikan kewirausahaan juga harus berkaitan dengan hal tersebut, sehingga sifat dan ciri kewirausahaan menjadi mendasar. Tujuannya adalah untuk mencapai suatu program. Pelatih telah mengenalkan segala alat serta bahan yang diperlukan untuk membuat buket bunga, dimana alat serta bahan yang dipakai mudah didapat serta harga yang cukup murah dan terjangkau. Alat dan bahan tersebut adalah:

Table 3. 8 Alat-alat Bahan

No	Nama alat	Jumlah	Gambar
1)	Gunting	1	
2)	Lem Lilin	2	
3)	Lem Tembak	1	
4)	Bunga	1 Iket	

			
5)	Pita	1 Rol	
6)	Kertas Buket	4	
7)	<i>Styrofoam</i> 5x10x20	1	

Sumber Data dari IPNU-IPPNU

IPNU-IPPNU memfasilitasi alat-alat yang dibutuhkan untuk pelatihan seperti gambar di atas. Selain itu, mereka juga menyediakan gedung yang nyaman untuk menunjang proses belajar-mengajar.

Berikut adalah langkah-langkah cara membuat buket:

- a) Pertama siapkan alat dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya
- b) Selanjutnya, potong *styrofoam* berbentuk persegi panjang atau menyesuaikan besar kecilnya buket untuk menopang batang

- c) Potong keras buket menjadi persegi panjang dan menjadi 2 bagian
- d) Setelah itu batang bunga dimasukkan ke dalam *styrofoam*, lalu
- e) Letakkan 3 batang bunga pada satu *styrofoam*, 3 batang di atas dan 3 batang lagi di bawah *styrofoam*
- f) kencangkan kertas buket dan bungkus dengan batang bunga dalam *styrofoam*
- g) Kemudian tutupi bagian bawah alas *styrofoam* dan selesaikan bagian yang kosong atau tidak tertutup dengan memotong kembali kertas buket menjadi persegi panjang dan menempelkannya dengan lem bakar atau lem panas
- h) Setelah itu, potong lagi kertas buket menjadi persegi panjang atau tutupi bagian yang jelek
- i) Kemudian lingkarkan pita pada kertas buket agar buket menjadi indah dan menarik.

Di dalam forum pelatihan ini pelatih dapat langsung mencoba melakukannya sendiri sambil berinteraksi dan memperlihatkan peserta dengan peserta pelatihan pembuatan buket bunga atau buket yang lainnya.

Wawancara dengan Haziatul Marsya Merriyana selaku pelatih buket di IPNU-IPPNU seperti berikut:

*“Dalam pelatihan buket ini saya melatih dengan cara langsung praktek membuat di depan peserta, pertama saya kenalkan dulu alat-alat nanti yang di pakai saat pelatihan lanjut saya praktekakan untuk membuat buketnya dengan pelan-pelan agar peserta paham soalnya ketika pada peletakkan batang bunga tidak pas, terus pas bungkus kertasnya itu juga kadang miring-miring. Saya melatih buket ini cukup lama di IPNU-IPNU, saya tidak hanya melatih buket bunga saja tetapi, melatih membuat buket bunga, buket snak, buket uang, dan juga buket boneka wisuda juga”<sup>91</sup>*

---

<sup>91</sup> Wawancara, rekan Haziatul Marsya Merriyana, pelatih buket, wawancara 1 Juli 2024

b. Pelatihan Usaha Angkringan

Pelatihan angkringan membantu peserta pelatihan dalam mempersiapkan diri untuk memulai usaha angkringan yang sukses. Dengan mengikuti pelatihan yang komprehensif, peserta akan mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia bisnis kuliner.

Gambar 3 7 Diskusi Pelatihan Angkringan



Sumber Dokumentasi Pribadi

Pelatihan kewirausahaan usaha angkringan diawali dengan laporan kegiatan yang disampaikan oleh Faisal Basir. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan usaha angkringan, menambah wawasan dan keterampilan dalam mengelola usaha angkringan, serta menambah wawasan dan keterampilan dalam strategi dan teknik pemasaran usaha. Mempercepat akses permodalan bagi usaha mikro. Pelatihan kewirausahaan angkringan saat ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kewirausahaan dan menjadi tujuan IPNU-IPPNU. Peluang bagi usaha untuk membantu meningkatkan dampak ekonomi masih yakni peluang yang sangat besar serta

dominan untuk mengeksploitasi dan meningkatkan perekonomian anggota.

Pelatihan menggunakan metode anggota yang di bentuk dengan kelompok-kelompok kecil agar saling bisa mengutarakan inspirasi ide yang di dapat. Pada setiap pertemuan lebih membahas tentang evaluasi pada penjualan dan membahas tentang penjualan apa yang banyak digemari oleh pelanggan, ketika ada jenis yang tidak laku terjual maka harus di ganti dengan menu yang lain. Pelatihan dilakukan dengan cara di bentuk kelompok-kepok kecil. Pemateri juga membahas tentang keramahan pada pelanggan.

Wawancara dengan Faisal Basir selaku pelatih angkriangan seperti di bawah ini:.

*“kalau pada pelatihan itu sistemnya dibentuk kelompok kecil perkelompok itu ada 4 orangan, kenapa di buat begitu? Karena kadang ada anak yang mau mengasih argument kadang tidak berani di depan orang banyak. Jadi pada pada pertemuan pelatihan yang di bahas tentang mengevaluasi pendapatatan penjualan, tentang koreksi rasa makanan yang di jual, berbagai jenis makanan yang saya ajarkan mbak, membuat nasi kucing, sesuai porsinya, terus membuat tusukan sate, dan banyak makanan lain pokoknya”<sup>92</sup>*

### 3. Output

*Output* pelatihan kewirausahaan ini *output* adalah hasil yang dicapai sebagai hasil dari suatu kebijakan, kegiatan, dan program. Pengukuran produksi lebih sulit, terutama untuk layanan sosial seperti kesehatan, keamanan, dan pendidikan. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Sebagai contoh *output* dari seorang dokter bedah mengoperasi

---

<sup>92</sup> Wawancara, rekan Faisal Basir, pelatih amgkriangan, wawancara 15 Juli 2024

pasiennya. Outputnya ialah mencegah atau menurunkan angka kematian<sup>93</sup>

*Output* yang diharapkan dari program ini berhasil dicapai oleh peserta yang memiliki keterampilan di bidang produksi barang atau jasa, pengetahuan kewirausahaan serta pola pikir dan sikap kewirausahaan. Materi dan metode pelatihan yang baik memungkinkan peserta lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan instruktur. Hasilnya peserta memahami materi walaupun Ada yang belum terampil, peserta mendapatkan ilmu kewirausahaan, peserta mempunyai motivasi tinggi untuk menjadi wirausaha.

Program pelatihan ini menjelaskan bahwa *soft skill* mengacu pada indikator seperti kreativitas, kepekaan, intuisi, yang lebih fokus pada karakteristik pribadi yang mendasari perilaku seseorang. Hal ini menekankan bahwa melengkapi *soft skill* baik yang telah dimiliki peserta, artinya peserta dapat mengembangkan keterampilan buket dan angkringan dan mempertahankannya dalam situasi yang berubah-ubah. Bakat saja tidak lagi cukup untuk meraih kesuksesan sebagai seorang wirausahawan, seseorang juga perlu memiliki pengetahuan tentang semua aspek administrasi bisnis, memiliki kemampuan untuk membuat penilaian yang matang, bersikap kreatif dalam memikirkan solusi, dan ulet dalam mencari investor untuk pendanaan. Menjadi seorang wirausahawan juga membutuhkan keberanian, ketekunan, dan kemampuan untuk menangani berbagai risiko yang tidak terduga dengan menerapkan strategi terencana yang solid berdasarkan fakta dalam praktik.

---

<sup>93</sup> Mardiasmo, "Akuntansi Sektor Public Edisi IV". (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009), hlm. 32

Gambar 3 8 Sertifikat Peserta IPPNU



Sumber Dokumentasi dari IPPNU

Sertifikat di atas sebagai bukti pelatihan kewirausahaan buket dari salah satu peserta yang mengikuti pelatihan usaha buket. Kegiatannya dilaksanakan pada 12 Januari 2024 di Gedung NU Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Setelah dilakukan adanya pemberdayaan pelatihan kewirausahaan IPNU-IPPNU peserta ada yang memiliki keterampilan dan pengetahuan skill yang cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dari rekanita Bella Putri Normala peserta yang mempunyai *skill* seperti di bawah ini:

*“Proses awal saya itu mengikuti IPNU-IPPNU terus ada proker pelatihan kewirausahaan disitu saya tertarik dan saya sangat berantusias meluangkan waktu untuk bisa mengikuti pelatihan, ketika pelatihan membuat buket saya bersemangat sekali pelatihan dilakukan dengan kelompok-kelompok dan kelompok saya yang sudah selesai duluan, disitu saya yang lebih banyak mengerjakannya, setelah itu keterampilan saya latih terus di rumah alhamdulillahnya saya sekarang sudah bisa membuat buket walaupun masih jual di sekolahan MT. Kadang saya di panggil di MTs untuk melatih anak sekolah. saya dulu tidak ada basic keterampilan apapun apalagi membuat buket, tapi memang pada dasarnya saya suka belajar hal-hal baru”<sup>94</sup>*

---

<sup>94</sup> Wawancara, rekanita rekanita Bella Putri Normala, peserta yang mempunyai skill, wawancara 17 Juli 2024

#### 4. *Outcome*

*Outcome* adalah efek yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan tertentu. Sasaran atau target yang harus dicapai sering dikaitkan dengan hasil.<sup>95</sup> Dari program pelatihan ini peserta diharapkan mampu bekerja mandiri atau menciptakan lapangan kerja baru. Sebagai hasil dari kegiatan ini, anak-anak perguruan tinggi dan sekolah menengah berkembang menjadi wirausahawan mandiri yang menghasilkan lapangan pekerjaan, kreativitas, dan inovasi. Seorang wirausahawan harus mampu bekerja secara mandiri, memahami setiap aspek dalam menjalankan bisnis, termasuk mencari tahu cara memproduksi sesuatu, menyusun sistem manajemen operasi, pemasaran, mengelola keuangan perusahaan, dan memunculkan ide-ide kreatif untuk proyek-proyek baru.

Dengan bantuan IPNU-IPPNU, para wirausahawan yang telah berhasil mendirikan perusahaan sendiri dan memperoleh penghasilan dari pelatihan yang diterimanya dapat menjadi panutan bagi peserta lain, sehingga mereka lebih tekun dan serius memanfaatkan pelatihan yang diberikan oleh pelaksana program. Selain bantuan, lingkungan sekitar, termasuk teman dan keluarga, juga turut mendukung para individu tersebut. Setiap peserta menunjukkan kualitas yang unik sebagai bagian dari program, mulai dari cara mereka memandang atau memahami pelatihan yang diterimanya hingga proses pembukaan dan pertumbuhan usahanya. Meskipun berada dalam situasi yang sama, para relawan ini menunjukkan pendapat dan persepsi yang berbeda. Hal ini menunjukkan betapa berbedanya manusia satu dengan yang lain. Hal ini berarti bahwa setiap orang adalah unik dan tidak dapat dibandingkan dengan orang lain atau digeneralisasikan kepada orang lain.

---

<sup>95</sup> Mardiasmo, “*Akuntansi Sektor Publik Edisi IV*” ... hlm. 35

Pada pelatihan tersebut ada peserta yang sudah membuka usaha buket dan angkringan. Memiliki tujuan dan strategi, terdorong atau terdorong untuk berhasil, menunjukkan kegigihan, mengembangkan kemampuan baru, mengambil inisiatif, dan menunjukkan daya cipta yang luar biasa dengan memulai perusahaan rekaman Anda sendiri. secara efektif memutuskan dan memaksimalkan inisiatif pemasaran berdasarkan keunikan atau keaslian produk. Selalu bertindak dan berpikir kreatif, baik dengan mengamati dan menemukan prospek komersial atau dengan menciptakan. Seperti wawancara dengan rekanita Fela Rafita sari selaku yang bisa membuka usaha sendiri seperti di bawah ini:

*“Alhadulillah berkat dari pelatihan itu saya bisa membuka usaha buket sendiri dari hasil latihan-latihan yang saya telateni, saya tekuni sedikit demi sedikit dan dorongan dari teman-teman IPPNU, saya gali keterampilan saya agar buket bisa terjual untuk pembeli dan bisa membuat lebel produk sendiri. Disini saya selalu berpikir kreatif untuk membuat buket agar pembeli tertarik pada buket hasil saya sendiri. Saya sangat berterimakasih pada IPNU-IPPNU yang mengadakan pelatihan ini saya bisa usaha ini bisa menjadi sampingan saya ketika pulang kuliah. Dulunya saya jualan kue bolu di waktu SMK setiap malam bikin adonan roti bolu sampe tengah malem paginya buat di jual di SMK untuk tambah-tambah uang jajan mbak, tapi sekarang Alhamdulillah saya telateni di buket ini”<sup>96</sup>*

Manfaat dari pelatihan kewirausahaan ini juga menghasilkan rekan Faisal Basir membuka usaha angkringan sendiri. Seperti yang diucapkan oleh rekan Faisal Basir sebagaimana di berikut:

*“pertama saya membuka angkringan termotivasi oleh rekan Faisal Basir yang sekarang usahanya tambah rame yang banyak di kenali orang, awal saya usaha angkringan belum yakin kalau bisa usaha sendiri. Pertama-tama jualan buka di depan rumah sepi paling beberapa aja yang beli, jajanan masih banyak hari kedua, ketiga itu masih sepi rasanya ingin putus asa, tapi hari-hari berikutnya teman-teman saya pada tau kalau saya buka angkringan di depan rumah terus di ramaikan teman-temanku dan anggota IPNU-IPPNU juga membantu jualan juga. Disitu saya bangkit dan jualan terus setiap*

---

<sup>96</sup> Wawancara, rekanita Fela Rafita Sari, bisa membuka usaha sendiri, 20 Juli 2024

*malam harinya sampai sekarang, memang namanya juga orang jualan pasti ada rame dan sepi gak nentu tapi saya optimis di lakukan dengan senang hati saja”<sup>97</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dari rekan Husin Iqbal yang mempunyai *skill* jualan angkringan selaku yang ikut serta berjualan, pelatihan dilakukan dengan pendekatan terhadap peserta IPNU-IPPNU yang sehari mempunyai waktu yang sia-sia dan ingin mendapatkan penghasilan sendiri. Kegiatan dilakukan sebagai upaya untuk mengkomunikasikan kegiatan guna menciptakan dialog dengan peserta. Pelatihan pemberdayaan kewirausahaan IPNU-IPPNU Bonang bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman peserta mengenai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU Bonang melalui pelatihan kewirausahaan angkringan ini seperti di bawah ini:

*“Awalnya pelatihan di lakukan dengan pendekatan terlebih dahulu pemateri dan peserta, kemudian saya mengikuti pelatihan saya tertarik ketika pelatih ngomong yang mempunyai waktu luang dan ingin mendapatkan penghasilan sendiri dicoba untuk menjual makanan di depan rumah. Setelah itu saya di rumah membuat olahan makanan ringan yang diajarkan pada saat pelatihan, saya membuat berbagai makanan ada gorengan, sosis bakar, dan tahu bakso mbak. Terus saya suruh mamak saya ngicipi rasanya, kata mamak saya itu rasanya enak kemudian saya jual di sekolahan mbak, sayangnya saya sudah lulus sekolah SMK jadi sekarang sudah tidak jualan lagi”<sup>98</sup>*

Berikut sertifikat bukti pelatihan usaha angkringan yang diadakan oleh IPNU-IPPNU dari salah satu peserta yang dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2024 di gedung NU Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

---

<sup>97</sup> Wawancara, rekan Faisal Basir, bisa membuka usaha sendiri, 15 Juli 2024

<sup>98</sup> Wawancara, rekan Husin Iqbal, mempunyai *skill* jualan angkringan, 15 Juli 2024

Gambar 3.9 Sertifikat peserta IPNU



Sumber Dokumentasi dari IPNU

### C. Hasil Pemberdayaan Pelatihan Kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Pemberdayaan peserta melalui program pelatihan kewirausahaan IPNU-IPPNU merupakan wadah yang bermula dari fenomena anggota remaja yang sebagian besar masih berstatus pelajar atau mahasiswa yang belum berpenghasilan. Menyusul fenomena tersebut dan untuk menyaksikan produktivitas para remaja peserta IPNU-IPPNU, maka pengurus IPNU-IPPNU mengadakan pelatihan kewirausahaan yang melibatkan pengurus dan anggota. Kegiatan pelatihan inilah yang kemudian menjadi titik awal pembuatan buket dan usaha angkringan. Kehadiran para remaja IPNU IPPNU diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas mereka dalam membuat buket dan usaha angkringan serta memperoleh penghasilan tambahan dan kedepannya dapat membuka usaha penjualan buket bunga bunga dan angkringan untuk menambah penghasilannya. Hasil kegiatan pemberdayaan program pendidikan kewirausahaan terapan adalah sebagai berikut.

#### 1. Mempunyai Penghasilan Sendiri

Keadaan keuangan warga wilayah Bonang sebagian masih belum mampu menghidupi keluarga, sebagian besar dari mereka orang tua IPNU-IPPNU yang mata pencahariannya sebagian besar adalah petani

padi dan nelayan. Bagi petani, pendapatan tersebut tidak jamin mereka masih mempunyai uang pokok buat sandang, pangan, serta papan, anak-anak disekolahkan secara gratis. IPNU IPPNU hadir untuk menyemangati dan mendapatkan penghasilan kita untuk membantu orang tua, memenuhi kebutuhan anggota yang tergabung dalam IPNU-IPPNU dapat dilakukan melalui usaha kecil-kecilan yang memproduksi buket dan angkringan tanpa pekerjaan pokok, sehingga menjadi sumber penghasilan untuk tambahan kebutuhan hidup mereka.

Bersumber hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti, sejak adanya buket dan angkring, banyak remaja setempat yang bergabung dengan IPNU-IPPNU dan mendapatkan bantuan untuk memenuhi kebutuhannya yaitu untuk menambah penghasilan orang tuanya. Hal ini tercermin dari kemampuan peserta dalam membeli perlengkapan sekolah semacam tas, seragam, sepatu, serta lain-lain. Hal ini sejalan dengan pernyataan rekan Karisma Yogi masitoh.

*“Kalau hasil pendapatan ikut gabung di organisasi ini bisa di katakan lumayan, bisa untuk membeli perlengkapan sekolah saya, juga bisa tambahan uang jajan mbak. Kan saya itu masih sekolah jadi dapat uang sendiri berapapun itu saya sudah senang, tapi kan namanya usaha buket tidak selalu rame, kalau rame itu ketika akhir sekolah pada pesen lewat online di Instagram kita. Lalu untuk upah yang diterima masing-masing dibagi secara merata tergantung dari pemesanan harganya berbeda-beda kecil atau besarnya buket, paling kecil itu Rp. 35.000 dan yang besar pasti harganya menyesuaikan model dan yang membuat itu dari anggota kita yang ikut membuat buket”<sup>99</sup>*

Sebagian besar anggota IPNU-IPPNU yang ikut mengelola usaha buket ini sebagai pekerjaan sampingannya. Namun meski hanya sekedar pekerjaan sampingan, anggota IPNU-IPPNU tetap bisa tambah-tambah uang saku untuk sekolah dengan ikut bekerja di IPNU-IPPNU. Dalam

---

<sup>99</sup> Wawancara, rekan Karisma Yogi masitoh, anggota ikut program kerja pada buket di IPNU-IPPNU, wawancara 1 Agustus 2024

pengelolaan pekerjaan tersebut dikelompok-kelompokan. Seperti wawancara dengan Desi Pitaloka.

*“Jadi gini untuk masalah pengelolaan itu yang ngelola dari ketua bidang pelatihan kewirausahaan yang menjalankan kita yang ikut membuat pesanan buket, sistemnya itu dibagi-bagi di kelompokan yang ikut aktif itu ada 10 anggota dijadikan 5 kelompok berarti ada 2 orang perkelompok semisal ada customer yang pesen banyak dikerjakan 2 sampai 3 kelompok secara berurutan, kalau kelompok satu, dua, tiga sudah nanti kalau ada yang pesen lagi yang mengerjakan kelompok empat dan lima. Ketika sudah 5 kelompok itu sudah bekerja semua uang dikumpulkan jadi satu terus dibagi hasil keuangannya. Dalam satu minggu itu tidak tentu kadang mendapat Rp. 500.000 kadang lebih di potong Rp. 100.000 untuk buat modal lagi, hasil itu dibagi 10 orang jadi dalam satu minggu mendapat Rp.40.000 perminggu”<sup>100</sup>*

Pada pengelola angkringan yang mengelola dari ketua pelatihan kewirausahaan dalam pengelolaan tersebut dikelola dalam 3 anggota saja buka pukul 17.00-23.00 WIB. Upah yang didapatkan harian dengan hasil permalam kira-kira Rp. 500.00 dipotong Rp. 150.000 dimasukan modal awal. Seperti yang diucapkan Husin Iqbal selaku yang ikut berjualan angkringan.

*“penghasilan yang di dapat permalam itu tidak msti kadang rame kadang sepi, kalau rame ya pada malam minggu bisa sampai Rp. 500.000 kalau jajanan habis semua, kalau sepi ya paling Rp. 200.000 itu nanti di potong modal awal Rp. 150.000 jadi ya saya dapat Rp.50.000. Kita yang jualan ada 3 orang setiap hari kita saling bergantian”<sup>101</sup>*

## 2. Mendapat Pengalaman

Pengalaman belajar sebagai pengalaman yang berasal dari pengertian dan makna belajar yang dimiliki seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku yang baru, sebagai akibat dari pengalaman

---

<sup>100</sup> Wawancara, rekan Desi Pitaloka, anggota yang ikut program kerja pada buket di IPNU-IPPNU, wawancara 1 Agustus 2024

<sup>101</sup> Wawancara, rekan Husin Iqbal, yang mengelola angkringan IPNU-IPPNU, wawancara 15 Juli 2024

orang tersebut dalam bekerja dengan lingkungannya. Pengalaman pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada anggota IPNU-IPPNU melalui pembelajaran spontan, dari bahan-bahan selama pembelajaran, atau dari lingkungan sosial, adanya pelatihan kewirausahaan menambahkan pengalaman baru untuk anggota IPNU-IPPNU. Seperti yang di jelaskan oleh rekanita Siti Nur Azizah.

*“Setelah saya gabung di IPNU-IPPNU saya mendapatkan pengalaman baru, dari pelatihan buket dan penjualan buket dan bukan hanya di pelatihan kewirausahaan saja tapi dari proker yang lain juga menjadikan saya termotivasi”<sup>102</sup>*

Pernyataan tersebut juga diucapkan langsung dari Muhammad Fatkhul Azzam selaku ikut dalam pelatihan dan penjualan angkringann.

*“Saya mendapatkan pengalaman cukup banyak dari IPNU-IPPNU Bonang ini, pertama saya mendapatkan pengalaman social kepada anggota-anggota lain, kedua saya mendapatkan pengalaman pada kegiatan lain ada rutinan membaca Al-qur’an, kegiatan yang lainnya, serta ketiga itu pelatihan kewirausahaan yang saya juga mendapat pengalaman jual angkringan menurut saya pengalaman yang sangat penting seusia saya untuk buat bekal saya nanti”<sup>103</sup>*

Dari hasil wawancara rekanita Siti Nur Azizah dan rekan Muhammad Fatkhul Azzam terlihat bahwa kehadiran IPNU-IPNU memberikan pengalaman bagi mereka yang memiliki sedikit pengalaman. Anggota IPNU-IPPNU sebagian besar adalah pelajar atau mahasiswa, ada juga yang sudah lulus namun belum melanjutkan ke perguruan tinggi, dan mereka memanfaatkan waktu luangnya untuk mencari pengalaman baru di IPNU.

Menurut peneliti hasil wawancara dan observasi pelatihan kewirausahaan belum sesuai target yang diharapkan karena pada

---

<sup>102</sup> Wawancara, rekanita Siti Nur Azizah, Mendapat pengalaman, wawancara 1 Juli 2024

<sup>103</sup> Wawancara, rekan Muhammad Fatkhul Azzam, mendapat pengalaman, wawancara 15 Agustus 2024

dasarnya kurangnya strategi pemasaran yang kurang optimal, pelatihan dilakukan hanya sebulan dua kali, terbatasnya pemateri pelatih karena pelatih yang bisa hanya satu orang setiap jenis pelatihan pada IPNU-IPPNU.

**BAB IV**  
**ANALISIS PERAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DALAM PROGRAM**  
**PEMBERDAYAAN MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN**

**A. Analisis Peran IPNU-IPPNU dalam Program Pemberdayaan Pelatihan Kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak**

Pentingnya peran IPPNU bagi mahasiswa sebagai wahana utama transformasi kesadaran dalam meluruskan generasi muda agar tidak terjerumus dalam pragmatisme jangka pendek mahasiswa atau jerat implikasi arus besar globalisasi. Harus diakui bahwa pesatnya kemajuan peradaban kontemporer telah meninggalkan segunung masalah yang makin sulit dipecahkan, khususnya masalah yang berdampak negatif bagi kehidupan pemuda dan mahasiswa. Mulai dari tingginya tingkat stres dan minimnya pengetahuan tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pubertas, hingga terbentuknya kepribadian ganda pada remaja dan mahasiswa.<sup>104</sup>

IPNU-IPPNU di dalam generasi muda dengan mengajak generasi muda sebagai pelajar untuk bergabung dan menjadi anggota penuh di IPNU-IPPNU. Peran IPNU sangat mendukung pembangunan daerah, melalui IPNU diharapkan para pemuda dan pemudi di desa dan kecamatan dapat meningkatkan perannya dengan baik seperti para siswa yang awalnya hanya berdiam diri di rumah setelah pulang sekolah agar mereka tahu bagaimana cara untuk mandiri sehingga memiliki penghasilan sendiri.

Dalam program pemberdayaan ini mereka akan dibantu bagaimana merancang suatu kegiatan sesuai dengan kemampuannya, bagaimana melaksanakan rancangan tersebut, serta bagaimana menyusun dan

---

<sup>104</sup> Puti Hasni, "*Hasil-hasil Keputusan Kongres XVII*", (Jakarta Pusat: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, 2015), hlm. 84-85.

mendapatkan strategi yang tepat sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Bersumber observasi serta hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti, pemberdayaan pada anggota IPNU-IPPNU yang dilakukan melalui produksi pembuatan buket dan usaha angkringan dilakukan dengan menggunakan pendekatan serta ide kreatif dalam prosesnya. interaksi antar manusia untuk berkonsentrasi pada peran masing-masing. Mengenai fungsi IPNU-IPPNU, yaitu memberi inspirasi dan memberi contoh yang baik, misalnya dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan berkelanjutan dan memberikan contoh cara memulai usaha. Proyek ini merupakan bagian dari evolusi organisasi, yang mencakup semua aspek sumber daya lokal yang sudah ada dan diorganisasikan ke arah perencanaan partisipatif dalam upaya meningkatkan kesadaran anggota. Individu hingga keluarga merupakan tujuan yang dicapai oleh organisasi ini. Untuk memungkinkan anggota Pemberdayaan IPNU-IPPNU memecahkan berbagai masalah baik secara mandiri maupun dalam kelompok yang ingin meningkatkan kualitas hidup, organisasi ini berupaya meningkatkan kapasitas dan keterampilan potensial anggota. Pembuatan buket dan usaha angkringan mampu memberikan pemikiran kepada anggota dengan jual yang variatif, anggota mulai dari pengenalan dalam pelatihan, proses produksi pembuatan buket dan usaha angkringan dari pemilihan bahan baku sampai penjualan, serta dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap.

Dalam upaya memberdayakan anggota mahasiswa melalui kegiatan pemberdayaan dan meningkatkan pengembangan pengetahuan dan keterampilan dengan memaksimalkan potensi, IPNU-IPPNU memainkan peran pelatihan. Pelatihan mempunyai peranan penting dalam pendefinisian materi pelatihan, dalam pelatihan kewirausahaan, dimana tujuan pelatihan adalah untuk menanamkan sifat dan pola pikir kewirausahaan. Peneliti memfokuskan pada proses pemberdayaan IPNU-IPPNU pada tahap pengumpulan data. Terdapat beberapa langkah atau proses yang diperlukan

dalam kegiatan pemberdayaan, dan harus diselesaikan sesuai dengan kemampuan anggota IPNU-IPPNU seperti teori yang dipakai peneliti yang ada di BAB II yaitu menggunakan teori yang dikemukakan Soerjono Soekanto, Langkah atau prosedur tersebut antara lain:<sup>105</sup>

### 1. Peran Aktif

IPNU-IPPNU secara aktif menyelenggarakan program pelatihan kewirausahaan yang komprehensif. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan ide bisnis, perencanaan bisnis, strategi pemasaran, hingga pengelolaan keuangan.

#### a. Mengelola Pelatihan

Peran pada pelatihan ini organisasi melakukan menyusun acara, memberikan pemateri, fasilitator dan motivator, dan memberikan fasilitas berupa gedung dan alat serta bahan untuk melaksanakan pelatihan kewirausahaan. Pelatihan mencakup tindakan yang diambil oleh penyelenggara untuk menciptakan kerangka organisasi untuk kegiatan kepengurusan pada pelatihan. Termasuk mengatur struktur kepanitiaan dan pembagian kerja bagi penyelenggara yang terlibat. Pengelolaan yang baik dan perhatian terhadap pembagian kerja akan memudahkan terlaksananya pelatihan sesuai dengan maksud dan tujuan yang direncanakan. Tahap pelaksanaan ini IPNU-IPPNU persiapan pembelajaran pada saat pelatihan dan proses pembelajaran pelatihan itu sendiri. Ketika mempersiapkan kursus untuk pelatihan, penyelenggara melakukan tugas-tugas seperti menyiapkan materi pelatihan, merancang dan mengembangkan pelatihan yang akan digunakan. Selanjutnya mengatur pemateri, materi pembelajaran dan peserta yang akan mengikuti pelatihan. Setelah tahap ini, penyelenggara mengatur sumber daya dan infrastruktur untuk

---

<sup>105</sup> Soerjono Soekanto, '*Teori Peranan*', (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 38.

mendukung kegiatan pelatihan, pada kegiatan ini di kelola sebagai berikut:

1) Ketua pelatihan kewirausahaan

Pada pelaksanaan suatu kegiatan pasti ada yang bertanggung jawab atas terlaksananya suatu program. Dari hasil peneliti yang didapatkan program ini yang bertanggung jawab yaitu ketua pelatihan kewirausahaan dimana dapat menghasilkan suatu produk pada saat pelatihan berlangsung.

2) Sekertaris Pelatihan Kewirausahaan

Disini tugas sekertaris bertugas untuk mencatatkan semua pemasukan maupun pengeluaran pada program pelatihan kewirausahaan. Serta memastikan persediaan perlengkapan apa saja yang masih tersedia, sudah habis, serta yang dibutuhkan.

3) Bendahara Pelatihan kewirausahaan

Bendahara menerima yang terlibat dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang terbatas secara efektif, efisien dan bertanggung jawab. Salah satu kelompok yang memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan. Bendahara pengeluaran memiliki peranan sentral dalam pengelolaan dan pertanggung jawaban masalah keuangan. Menerima, menyimpan, mengelola serta membukukan uang atau surat berharga dalam pengelolaannya pelatihan kewirausahaan pada IPNU-IPPNU Bonang.

b. Mendorong Inovasi dan Kreativitas

IPNU-IPPNU mendorong anggota untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan ide bisnis. Mereka seringkali mengadakan kompetisi dan program yang menantang anggota untuk mengembangkan solusi inovatif untuk masalah di masyarakat dan IPNU-IPPNU secara aktif menanamkan nilai-nilai kewirausahaan di kalangan anggotanya. Mereka menciptakan lingkungan yang

mendukung dan mendorong anggota untuk berani mengambil risiko, berinovasi, dan membangun bisnis sendiri.

## 2. Peran Partisipatif

Pelatihan kewirausahaan IPNU-IPPNU memiliki peran penting dalam memaksimalkan manfaat program dan mendorong kesuksesan para peserta. Berikut adalah beberapa peran penting partisipasi dalam pelatihan tersebut:

### a. Motivator Kepada Peserta

Motivasi untuk peserta memberikan cerita kisah sukses dari para wirausaha yang bisa jadi inspirasi buat para pelaku usaha yang sampai sekarang masih terus berjalan.

#### 1) Dari Pemateri Pelatihan Usaha Buket

Memberikan motivasi dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta, cara memotivasi untuk memulai usaha sendiri memang tidak mudah, namun dengan tekun mencapai apa yang diinginkan maka anda bisa membuka usaha sendiri. Motivator menjelaskan perilaku kepada anggota organisasi, dan mereka lebih cenderung mempengaruhi perilaku yang lebih kondusif untuk mencapai tujuan sebagai seorang wirausaha. Karena keuntungan merupakan hasil dari perilaku anggota atau peserta IPNU-IPPNU, maka mempengaruhi perilaku tersebut merupakan kunci bagi pengusaha untuk meningkatkan keuntungan dan memotivasi mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan tersebut tergantung pada kekuatan motivasinya. Motivasi yang kuat menentukan perilaku individu. Dengan kata lain motivasi, keinginan, dorongan, dan motivasi menentukan perilaku manusia.

#### 2) Dari Pemateri Pelatihan Usaha Angkringan

Dari pemaparan ini memberikan motivasi kuat yang dapat membantu peserta mengatasi tantangan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menggapai tujuan bisnis yang diinginkan. Sebuah proses yang mendorong wirausahawan untuk bekerja keras dan mencapai tujuan bisnisnya. Motivasi yang baik membantu wirausahawan mengambil keputusan dan memecahkan masalah bahkan dalam situasi yang penuh tekanan. Pengaruh motivasi ini juga menunjukkan bahwa lingkungan rumah pada umumnya memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelatihan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki peserta pelatihan kewirausahaan merangsang minat berwirausaha, sedangkan tingkat pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha, hal ini menjelaskan bahwa belum cukup optimal. Pembinaan kesadaran yang kuat akan pentingnya kewirausahaan lintas generasi dimulai sejak usia muda dengan mencontoh tindakan-tindakan sukses para wirausahawan sukses. Pada akhirnya dengan dilaksanakannya kegiatan ini para peserta akan memperoleh ilmu pengetahuan di bidang kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan.

b. Membangun Jaringan dan Kolaborasi

Berinteraksi dengan peserta membangun hubungan dengan peserta lain selama pelatihan membuka peluang untuk bertukar ide, pengalaman, dan membangun jaringan bisnis di masa depan. Berkolaborasi dalam proyek yaitu berpartisipasi dalam proyek kelompok atau tugas bersama selama pelatihan membantu peserta belajar bekerja sama, memecahkan masalah bersama, dan membangun sinergi. Membangun hubungan dengan mentor yaitu berinteraksi aktif dengan mentor, baik selama sesi pelatihan maupun di luar pelatihan, memungkinkan peserta untuk mendapatkan bimbingan dan dukungan yang lebih personal.

c. Edukator Memberikan Pendidikan

Kegiatan IPNU-IPPNU edukator memberikan pendidikan pelatihan kepada anggota atau peserta IPNU-IPPNU menseset pola pikir yang positif untuk menjadi wirausaha. Pendidikan ini berguna untuk membimbing serta mengasah pola pemikiran pada peserta pelatihan mulai dari masa remaja hingga nanti dewasa untuk melakukan berwirausaha, serta memberi pengaruh bagi teman sebayanya karena memiliki kualitas berpikir baik. Munculnya kesadaran yang kuat dari generasi ke generasi akan pentingnya berwirausaha dimulai sejak dini, yaitu dengan mencontoh tindakan-tindakan para wirausahawan yang sudah berhasil dan sukses. Pada akhirnya melaksanakan kegiatan ini diharapkan para peserta dapat memperoleh ilmu keilmuan di bidang kewirausahaan guna memperkuat jiwa kewirausahaan dan membangkitkan jiwa kewirausahaan pada generasi muda. Pelatihan ini dilakukan secara langsung di gedung NU Kecamatan Bonang dengan menggunakan metode pelatihan, karena materi yang disampaikan berfokus pada ciri-ciri penting dalam berwirausaha, dengan metode tatap muka, saling bertukar argument dan tanya jawab kepada pemateri sekaligus motivator. Hal ini dikarenakan latar belakang usia peserta masih tergolong muda dan sifat-sifat tersebut perlu dibentuk dan dikembangkan pada usia muda. Konsep ini mempunyai arti bahwa kewirausahaan sangat dipengaruhi tidak hanya oleh faktor gender tetapi juga oleh faktor usia. Dalam hal ini keputusan menjadi seorang wirausaha sangat dipengaruhi oleh karakteristik wirausaha seperti komitmen, visi, rasa percaya diri, kreativitas, inovasi, serta minat dan semangat dalam melanjutkan pendidikan serta menumbuhkan jiwa kreatif yang dimiliki.

Ketika peserta merasa lebih ekspresif dan lebih banyak berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, maka aktivitasnya

meningkat sehingga mereka aktif mengikuti pelatihan. Peserta juga menjadi lebih sadar bahwa tujuan yang ingin dicapai melalui pelatihan sangat penting kaitannya dengan tujuan kewirausahaan dan manfaat kewirausahaan, serta bagaimana manfaatnya tidak hanya bagi dirinya sendiri dan teman-temannya juga diharapkan dapat memahaminya. IPNU-IPPNU menyadari bahwa aktivitas peserta muncul secara otomatis, bahwa pelatihan kewirausahaan itu sendiri memberikan peluang untuk berkreasi, dan bahwa pelatihan dan praktik kewirausahaan memberikan peluang untuk berkreasi. Mereka juga akan dengan senang hati menerima dukungan dan mempunyai akses serta kebebasan untuk mengembangkan

### 3. Peran Pasif

Peran pasif dalam pelatihan kewirausahaan IPNU-IPPNU dapat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan peserta dan keberhasilan program. Berikut adalah beberapa konsekuensi dari peran pasif:

#### a. Keterbatasan Penyerapan Materi

- 1) Kehadiran tidak konsisten kehadiran yang tidak konsisten atau terlambat dapat menyebabkan peserta melewatkan materi penting dan mengurangi pemahaman mereka tentang konsep kewirausahaan.
- 2) Kurang aktif dalam diskusi peserta yang pasif dalam diskusi cenderung tidak mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, atau menanggapi ide-ide yang diajukan oleh peserta lain. Hal ini dapat menghambat proses belajar dan pemahaman mereka.
- 3) Kurang menerapkan materi peserta pasif cenderung tidak aktif dalam menerapkan materi pelatihan secara praktis melalui studi kasus, simulasi bisnis, atau proyek kecil. Hal ini dapat

menghambat pengembangan kemampuan praktis dan penerapan konsep kewirausahaan.

- 4) Kurang membangun hubungan dengan pemateri peserta pasif cenderung tidak aktif dalam berinteraksi dengan pemateri, sehingga kehilangan kesempatan untuk mendapatkan bimbingan dan dukungan yang lebih personal.

### **B. Analisis Hasil Pemberdayaan Pelatihan Kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak**

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses validasi, diperlukan indikator keberhasilan pada suatu perubahan. Indikator-indikator tersebut sebagai acuan untuk mengevaluasi sejauh mana kondisi terhadap indikator-indikator yang ditunjukkan. Suatu program yang berhasil dapat dilihat jika proses atau upayanya telah memenuhi tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Program pemberdayaan masyarakat dianggap berhasil jika menyangkut pemberdayaan masyarakat dalam hal kemampuan ekonomi dan kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan.

Beberapa indikator teori yang dipakai peneliti yang ada di BAB II, yakni menggunakan indikator keberdayaan yang ditemukan Ginandjar Kartasasmitha, tolak ukur keberhasilan suatu program pemberdayaan melalui pelatihan:<sup>106</sup>

Table 4. 1 Indikator keberdayaan dan Hasil Pemberdayaan

No.	Indikator Keberdayaan	Keterangan
1.	Potensi yang dapat dikembangkan secara individu	Peserta mampu berfikir secara kreatif, mengutarakan ide-ide yang peserta miliki, peserta dapat mengembangkan kemampuan
2.	Sarana dan prasarana	Dalam sarana setiap pelatihan diberikan fasilitas yang cukup yaitu ada beberapa alat-alat pada saat

<sup>106</sup>Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PN Pustaka Cisendo, 1996), hlm.145.

		pelatihan sedangkan prasarana memberikan fasilitas tempat berupa gedung yang memadahi dan pelatihan kewirausahaan
--	--	---

Sumber dari Keterangan Pribadi

Berdasarkan table diatas, pelatihan kewirausahaan dapat menjelaskan potensi dan mengembangkan, selain itu pelatihan kewirausahaan dapat menguatkan potensi masyarakat melalui praktik nyata dengan bimbingan dan pendampingan pelatih disertai dengan dukungan seperti pelatihan.

Adapun analisis hasil pemberdayaan pelatihan kewirausahaan IPNU-IPPNU yang didapatkan peneliti melalui observasi dan wawancara yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Pemberdayaan Perspektif Peserta

a. Mempunyai Penghasilan Sendiri

Dalam meningkatkan penghasilan diketahui bahwa sejak adanya buket dan angkringan, banyak remaja setempat yang bergabung dengan IPNU-IPPNU dan mendapatkan bantuan untuk memenuhi kebutuhannya yaitu untuk menambah penghasilan orang tuanya, memang walaupun penghasilan tidak seberapa tetapi hasilnya bisa membantu keperluan mereka. Pada pelatihan tersebut dari jumlah anggota 132 yang mengikuti pelatihan buket hanya 62 kebanyakan perempuan saja sedangkan pada pelatihan angkringan hanya 51 orang saja kebanyakan dari anggota laki-laki. Dari yang awalnya tidak menghasilkan uang ketika sekarang ikut gabung kerja di IPNU-IPPNU dari buket perminggunya bisa mendapatkan Rp. 40.000 dan untuk yang ikut di angkringan permalam bisa mendapatkan Rp. 50.000 bisa lebih. Mayoritas anggota yang ikut terjun bekerja di IPNU-IPPNU sebagai pembuat buket dan usaha angkringan rata-rata sebagai kerja sampingan untuk mengisi kekosongan waktu luang.

#### b. Mendapat Pengalaman

Pengalaman pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada anggota IPNU-IPPNU melalui pembelajaran spontan, dari bahan-bahan selama pembelajaran, atau dari lingkungan social, adanya pelatihan kewirausahaan menambahkan pengalaman baru untuk anggota IPNU-IPPNU untuk masa yang akan datang. Bersumber hasil wawancara serta observasi yang didapat peneliti tujuan pelatihan kewirausahaan pada program yang diselenggarakan IPNU-IPPNU adalah agar para anggotanya menjadi mandiri dengan menggunakan keterampilan yang telah mereka kembangkan untuk meningkatkan nilai ekonominya. Kemandirian anggota dan peserta berasal dari kemampuannya membuat buket dan took usaha angkringan serta memperoleh penghasilan tambahan. Hal ini memberikan manfaat positif bagi masyarakat khususnya anggota yang bekerja, yaitu kehidupan anggota menjadi lebih baik dan kesempatan kerja semakin meningkat.

#### 2. Hasil Pemberyaan Perspektif Program

- a. Program sudah mencapai tepat sasaran pada peserta pelatihan, tetapi perencanaan program masih terbatas dan masih apa adanya serta monoton, sehingga harapan peserta kurang maksimal
- b. Ruang lingkup pemberdayaan peserta masih terbatas sehingga pencapaian kapasitas kurang optimal
- c. Hasil identifikasi tunjukkan ada permasalahan yang dihadapi serta harus dipecahkan oleh pengelola jikalau dilihat dari berbagai sudut pandang yang relevan, yakni:
  - 1) Masih minimnya kemampuan berwirausaha.
  - 2) Belum memiliki tujuan dan ambisi terhadap jenis usaha yang akan didirikan.
  - 3) Kurangnya pengalaman dalam pemasaran dan promosi.

Sebagai bagian dari upaya kami untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut, kami memberikan pelatihan kepada siswa di Kecamatan Bonang dalam hal pengolahan bunga dan penyajian makanan untuk dijual di angkringan. Kami melakukan hal ini karena kami melihat bahwa ini merupakan usaha yang sangat potensial, basis konsumen yang besar, mudah untuk memulai usaha, dan modal yang dibutuhkan relatif rendah. Diharapkan dengan mengikuti pelatihan keterampilan ini, IPNU dapat mengasah soft skills dan mendapatkan motivasi untuk memulai usaha sendiri. Selain untuk memperkuat hard skills dan soft skills, pelatihan yang didapatkan siswa juga dapat digunakan untuk menambah uang saku dan meningkatkan kemandirian finansial mereka. Pelatihan tentang cara menumbuhkan kemampuan berwirausaha melalui usaha pembuatan bunga dan angkringan di Kecamatan Bonang sangat penting, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

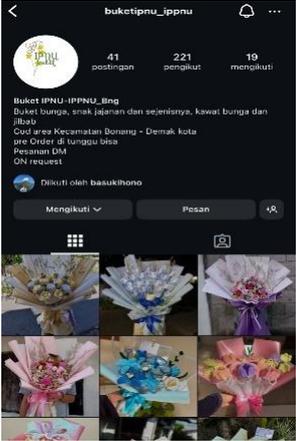
Tabel 4. 2 Hasil Pelatihan Kewirausahaan

No.	Pelatihan Kewirausahaan	Hasil Pelatihan Kewirausahaan
1.	Pelatihan Pembuatan Usaha Buket	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari segi organisasi, pelatihan pembuatan buket dapat membuka peluang usaha yang dapat dikerjakan oleh 10 orang.</li> <li>2. Dari segi individu, peserta pelatihan dapat membuka usaha sendiri dengan 2 orang.</li> <li>3. Peserta mendapatkan sertifikat yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan atau <i>skill</i>.</li> </ol>
2.	Pelatihan Usaha Angkringan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari segi organisasi, pelatihan pembuatan buket dapat membuka peluang usaha yang dapat dikerjakan oleh 3 orang.</li> </ol>

		<p>2. Dari segi individu, peserta pelatihan dapat membuka usaha sendiri dengan 1 orang.</p> <p>3. Peserta mendapatkan sertifikat yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan atau <i>skill</i>.</p>
--	--	---

Sumber Data Keterangan Pribadi

Table 4.3 Hasil Pelatihan Kewirausahaan di IPNU-IPPNU dan Hasil dari Peserta Pelatihan

No.	Hasil Pelatihan Kewirausahaan	Gambar Kewirausahaan
1.	Usaha Hasil Buket IPNU-IPPNU	<p>1. Jual di <i>online</i></p>  <p>Instagram</p> <p>2. Jual di sekolah ketika ada acara wisuda</p> 

		<p>3. Jual di pasar krempyeng pada hari minggu pagi</p>  <p>Jl. Bhayangkara baru, Genggongan, Mangunjiwan, Demak</p>
<p>2.</p>	<p>Usaha Hasil Peserta Pelatihan Pembuatan buket</p>	<p>1. Dari Peserta Iffatul Maula</p>  <p>Instagram</p> <p>2. Dari Peserta Fela Rafita</p>

		 <p style="text-align: center;">Instagram</p>
3.	Usaha Hasil Angkringan IPNU-IPPNU	 <p style="text-align: center;">Jl. Kripik, Tridorjo, Bonang, Demak</p>
4.	Usaha Hasil Angkringan Peserta Pelatihan	

		 <p>Jl. Pemuda Makam Pahlawan Demak</p>
--	--	---

Sumber Data Keterangan Pribadi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian terkait Peran IPNU-IPPNU dalam Program Pemberdayaan Pelatihan Kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dengan cara pengumpulan data lewat observasi, wawancara, serta dokumentasi, jadi disimpulkan:

1. IPNU-IPPNU Kecamatan Bonang berperan aktif dalam memberdayakan anggotanya melalui program pelatihan kewirausahaan. Pelatihan ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan berwirausaha, dan memberikan kesempatan bagi para pelajar untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Pelatihan yang dilaksanakan di Gedung NU Kecamatan Bonang Kabupaten Demak ini difokuskan pada pengembangan keterampilan anggota IPNU-IPPNU sendiri. Program pelatihan ini dirancang untuk mengisi kesenjangan yang dihadapi pelajar dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan berwirausaha. Beberapa proses yang dilakukan dalam program ini meliputi:
  - a. Pengelolaan Pelatihan yang Memadahi: Pengurus IPNU-IPPNU merancang dan mengelola pelatihan dengan baik, memastikan kelancaran kegiatan dan materi yang disampaikan sesuai kebutuhan peserta.
  - b. Motivasi dan Kesadaran Berwirausaha: Peserta pelatihan dimotivasi dan disadarkan tentang pentingnya berwirausaha, sehingga mereka terdorong untuk mengembangkan potensi dan semangat kewirausahaan.
  - c. Edukasi dan Pembimbingan: Pelatihan memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anggota IPNU-IPPNU untuk membangun mindset positif dan mengembangkan keterampilan berwirausaha.

Melalui program pelatihan ini, IPNU-IPPNU Kecamatan Bonang berupaya untuk membekali anggotanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha yang sukses.

2. Pelatihan Kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak telah memberikan hasil positif bagi anggota IPPNU. Dari sisi peserta, pelatihan ini terbukti mampu meningkatkan penghasilan dan pengalaman. Beberapa peserta telah berhasil mengembangkan usaha jasa buket, yang menjadi sumber penghasilan tambahan bagi mereka sebagai pelajar. Bahkan, ada yang telah membuka usaha angkringan sendiri. Hasil positif dari peran IPNU-IPPNU dalam pemberdayaan ini dapat dilihat dari beberapa aspek:

- a. Peningkatan Penghasilan: Peserta pelatihan mendapatkan penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk menambah uang saku dan memenuhi kebutuhan sekolah.
- b. Peningkatan Pengalaman: Pelatihan memberikan pengalaman baru yang bermanfaat sebagai bekal untuk menjadi wirausaha di masa depan.
- c. Pengembangan Mindset Wirausaha: Peserta pelatihan mengembangkan mindset berwirausaha, yang meliputi kemampuan mengeksplorasi peluang, menciptakan solusi, mengembangkan ide inovatif, dan menilai risiko.

Meskipun demikian, program pelatihan ini masih memiliki beberapa kekurangan, *pertama*, keterbatasan jenis pelatihan program pelatihan hanya mencakup dua jenis pelatihan, sehingga tidak memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempelajari berbagai jenis usaha. *Kedua*, frekuensi pelatihan hanya dilakukan dua kali dalam sebulan, yang mungkin tidak cukup untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan pengembangan keterampilan yang optimal. *Ketiga*, ketergantungan pada kualitas pelatih kualitas pelatih

yang monoton dan keterbatasan jumlah pelatih menjadi kendala dalam memberikan pelatihan yang variatif dan menarik.

IPNU-IPPNU Kecamatan Bonang perlu terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan cakupan program pelatihan kewirausahaan agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggotanya.

## **B. Saran**

Bersumber hasil pembahasan serta penelitian menunjukkan Peran IPNU-IPPNU dalam Program Pemberdayaan Pelatihan Kewirausahaan di Kecamatan Bonang belum sesuai target yang diharapkan, berbagai saran tambahan yang dapat diharap bisa wujudkan pemberdayaan IPNU-IPPNU yang lebih baik sebagai berikut:

1. Menambahkan pelatihan lain tidak hanya buket dan angkringan saja agar peserta tidak bosan dan tidak monoton, jadi peserta agar memilih sesuai *passion* yang mereka miliki, menambahkan pemateri lagi tidak hanya dua atau menambahkan pemateri dari luar agar pelatihan bisa berkembang di dalam forum pelatihan, menyesuaikan metode pelatihan dengan kebutuhan serta keahlian peserta program, semacam metode pelatihan yang bisa dilaksanakan dengan lebih banyak praktik dari pada teori, diskusi pemecahan masalah terhadap kasus-kasus yang dialami peserta, memberikan media pelatihan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta pelatihan, semacam memakai bahasa yang mudah dipahami, ilustrasi yang menarik, serta mudah diaplikasikan oleh para peserta, pengurus maupun anggota IPNU-IPPNU dirasa masih perlu mengikuti pelatihan-pelatihan tentang keuntungan dan mafaat menjadi wirausaha, sehingga mereka mengetahui apa saja manfaat mengembangkan pemikiran secara kreatif.
2. Dari hasil penelitian perlu dirancang konsepnya dengan matang, mendatangkan pemateri dan motivator yang berkompeten contohnya

praktisi langsung owner bisnis di Semarang maupun luar kota lain dengan bidang usaha yang beragam dan potensial.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku

- Agus Ahmad Syafi'i, 2001 "*Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*", Bandung: Gerbang Masyarakat Baru
- Ahmadi Abu, 1991, "*Psikologi Sosial*", Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Destri Donayanti, 2021, "*Peran Pemuda Untuk Kemajuan Negara*", Bandung: Gerbang Masyarakat
- Edy Suhardono, 1994 '*Teori Peran (Konsep, Derivasi Dan Implikasinya)*', Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Elga Erlina, 2019, "*Pemuda Indonesia: Harapan Dan Tantangan Di Masa Depan*", Jakarta: *Good News From Indonesia*
- Gross, N, W. S Mason dkk, 1995, "Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi", Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ife-Frank Jim Tesoriero, 2008, "*Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development*", Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Imanullah Najib, 2006, '*Kewirausahaan Dan Hukum*', Surakarta: LPP UNS Dan UNS Press
- Hamka, 2015, "*Tafsir Al – Azhar*", Gema Insani: Depok
- Hasni Putri, 2015, "*Hasil-hasil Keputusan Kongres XVII*", Jakarta Pusat: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama,
- Intan Raya, 2014, "*Peran Generasi Muda Sebagai Penggerak Utama Persatuan Indonesia Di Era Modern*", Bandung: PT Refika Aditama.
- Iskandar, 2009, '*Metodologi Penelitian Kualitatif*', Jakarta: Gaung Persada
- Kamilun, Rofik, 2011, "*Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah*". Semarang: Adi Offset
- Kartasasmitha Ginandjar, 1996, '*Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*', Jakarta: PN Pustaka Cisendo
- Levinson, S. C. 1983, "*Pragmatics*". Cambridge: Cambridge University Press
- Ginandjar Kartasasmitha, 1995, "*Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*", Jakarta: PT. PUSTAKA Cindesindo
- Kitab Suci Al Qur'an "Hilal Media : Depok"

- Mardiasmo, 2009, "*Akuntansi Sektor Public Edisi IV*". Yogyakarta: Penerbit Andi
- \_\_\_\_\_, 2009, "*Akuntansi Sektor Publik Edisi IV*". Yogyakarta: Penerbit Andi
- Moleong, Lexy J., 2007, '*Metodologi Penelitian Kualitatif*', Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maskan Mohammad, 2018, '*Kewirausahaan*', Malang: Polinema Press.
- Muhammad, Zulfikar Hasan dkk, 2022, '*Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*', Sleman: Zahir Publishing
- Mulyatiningsih, "*Evaluasi Proses Suatu Program*", (Jakarta: Bumi Akasara, 2011)
- \_\_\_\_\_, 2021 "*Evaluasi Proses Suatu Program*", Jakarta: Bumi Aksara
- Nahdhy, Muhammad, 2013, '*Pemikiran Pelajar NU Dalam NKRI*, Jakarta: PP IPNU
- Nur Cholid, 2015, '*Pendidikan Ke Nu an Konsepsi Ahlusunnah Waljamaah Annahdliyah*', Semarang: CV Presesi Cipta Media
- Psikology Universitas, 2020, "*Kepercayaan Diri Self Confidence*", Universitas Psikologi 1.
- Pramutoko, Bayu, 2008 '*Kepemudaan Dan Keorganisasian*', Jakarta:Karta Sunda
- Soekanto Soerjono, 1999, '*Sosiologi Suatu Pengantar*', Jakarta: Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_, 2022, '*Teori Peranan*', Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_, 1987, "*Sosial Suatu Pengantar*", Jakarta: Rajawalipress
- \_\_\_\_\_, 2009, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soetomo, 2015, '*Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka
- Sugiyono, 2015, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", Bandung: Alfabet
- Suharto Edi, 2014 '*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*', Bandung: PT Refika Aditama
- Suhardono Edy, 1994 '*Teori Peran (Konsep, Derivasi Dan Implikasinya)*', Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sumodiningrat, Gunawan, 1999, "*Kemiskinan: teori, fakta, dan kebijakan*", Jakarta: PT IMPAC
- Susilowati Lantip, 2003, '*Bisnis Kewirausahaan*, Yogyakarta: Teras
- Parsons, Talcott, 1951, "*The Social System*", london: Routledge

- Pramutoko, Bayu, 2008, '*Kepemudaan Dan Keorganisasian*', Jakarta:Karta Sunda
- Syamir, Torang, 2014, '*Organisasi & Manajemen (PPerilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*', Bandung: Alfabeta
- Thoha Miftah, 2006, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Usman, Husaini, 2002, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4*, Jakarta: Bumi Aksara,
- W.J.S Porwadarminto, 1984, '*Kamus Besar Bahasa Indonesia*', Jakarta: PN Balai Pustaka
- Winardi, 2012 *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*, ed. by 2012 Winardi, Teori Organisasi Dan Pengorganisasian
- Yulizar D. Sanrego dan Moch Taufik, 2016, *Fiqih Tamkin (Fiqih Pemberdayaan)*, Jakarta: Qisthi Press
- Yusuf Muri, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta:Penada Media Group

### **Referensi Jurnal**

- Agustina Yuli dan Hendra Sukmana, 2023, "Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Organisasi Kepemudaan," *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 10, (2), hlm. 438–54.
- Ahmad Rijali, 2018, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah*, 17 (33), hlm. 17
- Bambang, Slamet Riono dkk, 2022, 'Pemberdayaan Organisasi Masyarakat Melalui Pembentukan Event Organizer Bazar Kuliner (Studi Pada Organisasi Masyarakat Desa Ciawi, Brebes)', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2 ( 4), hlm. 17
- Burhanudin, 2017, 'Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman', *Jurnal Pendidikan Islam*, X ( 1), hlm. 91
- Elfrianto, 2016, 'Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan', *Jurnal Edutech*, 6 (3), hlm. 48
- Fauziyah Siti dkk, 2022, "Pendidikan Dan Religius Pada Pemberdayaan Ekonomi Gen Z IPNU IPPN, *Jurnal Islamic Economics Studies*, 3 (3), hlm.136
- Goulet, D, 1989, "Participation in Development: New Avenues", *Jurnal World Development*, 17(2), hlm. 165–. 166
- Herawaty, 2016, "Wirausaha Muda Dalam Peningkatan Pembangunan Pertanian",

*Jurnal Agrica Ekstensi*, X, (2), hlm. 82

- Karyawati Lilis, 2017, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat', *Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Non Formal*, 12 (1), hlm. 45.
- Miftakhuddin, 2020, 'Manajemen Organisasi Dakwah Islam', *Jurnal Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 3 (1), hlm. 3
- Naafs, Suzanne dan Ben White, 2012, "Generasi Antara : Refleksi Tentang Studi Pemuda Indonesia," *Jurnal Studi Pemuda*, I, (2), hlm. 89–90
- Umar, Mohamad Fauzi dkk, 2021, 'Peran IPNU-IPPNU Upaya Pemberdayaan Pemuda Melalui Bidang Pendidikan Pengkaderan', *Jurnal Studi Keislaman*, 1 (1), hlm. 27
- Mukrodi, Martono dkk, 2021, 'Membangunkan Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1 (1), hlm. 12
- Kustiyono Dedy, 2021, "Membangunkan Organisasi Kepemudaan," *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, IX, (2), hlm. 5–6.
- Prasetyo, Angga dkk, 2011, "Pengaruh Role Ambiguity dan Role Conflict terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal", *Jurnal Akuntansi & Auditing Universitas Diponegoro*, 7 (2), hlm. 153
- Xaverius, Franciscus Wartoyo, 2016, "Tanggung Jawab Hukum Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nasional", *Jurnal Yustisia Jurnal Hukum* 5, (1), hlm. 30

### **Refensi Modul**

- Uman Cholil, 2011, *Modul Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press

### **Peraturan Undang-Undang**

- Undang-Undang No. 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Perundang-Undangan

### **Badan Pusat Statistik**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, *Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin*, 2022
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, "Kecamatan Bonang Dalam Angka 2023", 2023

## **Referensi Skripsi**

- Hanna Nur'Arifah, 'Pemberdayaan Pemuda Melalui Peningkatan Kreativitas Berbasis Kewirausahaan Di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang', *Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2023
- Rafiq Erza, 'Program Pelatihan Kewirausahaan Kuliner Sebagai Upaya Pemberdayaan Terhadap Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak An-Nuriyah Kabupaten Bekasi', *Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2022
- Sela Selviana, 'Peran Organisasi IPPNU Dalam Pemberdayaan Pendidikan Islam Untuk Perempuan Di Kabupaten Lampung Utara', *Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2021
- Yunita Widyaning Astiti, 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Yogyakarta', (*Skripsi, UNY, Yogyakarta*), 2014

## LAMPIRAN



Gedung NU kecamatan Bonang



Wawancara dengan ketua IPNU



Wawancara dengan ketua IPPNU



Kegiatan pelatihan buket



Hasil buket IPNU-IPPNU



Hasil buket IPNU-IPPNU



Usaha ngkringan IPNU-IPPNU



Wawancara ketua bidang pelatihan kewirausahaan



Wawancara pelatih dan motivator pelatihan buket



Wawancara dengan pelatih dan motivator usaha angkringan

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara kepada ketua IPNU-IPPNU**

1. Bagaimana sejarah IPNU-IPPNU di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?
2. Bagaimana struktur kepengurusan IPNU-IPPNU Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?
3. Berapa lama masa jabatan anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?
4. Apakah semua remaja mengikuti kegiatan IPNU-IPPNU?
5. Bagaimana penyusunan program kerja IPNU-IPPNU Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?
6. Apa saja program kerja IPNU-IPPNU Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?
7. Strategi apa yang di terapkan untuk IPNU-IPPNU?
8. Apa visi misi dan tujuan IPNU-IPPNU?
9. Berapa jumlah pengurus dan anggota IPNU-IPPNU?
10. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan kewirausahaan kerja IPNU-IPPNU Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?

### **B. Wawancara kepada ketua bidang pelatihan kewirausahaan**

1. Kapan program kewirausahaan ini terbentuk?
2. Apa tujuan dan manfaat dari terbentuknya pelatihan kewirausahaan?
3. Kapan kegiatan pelatihan kewirausahaan di laksanakan?
4. Bagaimana hasil dari pelatihan kewirausahaan?
5. Bagaimana tahapan penguatan kapasitas anggota kelompok yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU dalam memberdayakan anggota?
6. Pelatihan apa saja yang di berikan oleh IPNU-IPPNU?
7. Produk apa saja yang di hasilkan anggota IPNU-IPPNU?
8. Apa saja yang dikelola dalam program pelatihan kewirausahaan?
9. Siapa yang mengelola pelatihan kewirausahaan?

10. Ada berapa peserta peserta yang ikut antusias dalam program pelatihan kewirausahaan?
11. Siapa yang menjadi pemateri atau pelatih dalam pelatihan kewirausahaan?
12. Siapa saja yang dapat membuka usaha sendiri?
13. Siapa saja yang mempunyai skill dalam pelatihan tersebut?

C. Wawancara kepada pelatih atau pemateri pada pelatihan kewirausahaan

1. Kapan kakak melatih di IPNU-IPPNU?
2. Apa hambatan yang ada di IPNU-IPPNU pada saat pelatihan?
3. Bagaimana cara meningkatkan kreativitas anggota IPNU-IPPNU?
4. Bagaimana cara melakukan pelatihan di IPNU-IPPNU?
5. Bagaimana proses yang dilakukan pada pelatihan kewirausahaan?

D. Wawancara dengan anggota IPNU-IPPNU

1. Kapan kamu mengikuti di organisasi IPNU-IPPNU?
2. Bagaimana pandangan rekan tentang IPNU-IPPNU di Kecamatan Bonang?
3. Apa saja kegiatan IPNU-IPPNU yang selama ini anda ikuti?
4. Apa manfaat rekan mengikuti kegiatan ipnu ippnu terutama pada kegiatan pelatihan kewirausahaan?
5. Apa saja kendala yang rekan alami selama mengikuti kegiatan ipnu ippnu dalam program pelatihan kewirausahaan?
6. Bagaimana rekan mengatasi kendala yang rekan alami selama mengikuti kegiatan ipnu ippnu dalam program pelatihan kewirausahaan?
7. Mendapatkan apa rekan-rekanita setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan ini?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 335/Un.10.4/K/KM.05.01/07/2024  
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 20/06/2024

Kepada Yth.  
Ketua PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Bonang Kabupaten Demak  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Nur Idza Fauziyah  
NIM : 2001037081  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Lokasi Penelitian : Kecamatan Bonang  
Judul Skripsi : Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Program Pemberdayaan Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang



**PIMPINAN ANAK CABANG**  
**IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA**  
**IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA**  
**KECAMATAN BONANG**



Sekretariat : Kantor MWC NU Bonang Jl. Demak-Moro Ds. Tridonorejo Kec. Bonang 59552  
Fb : Ipnuippnu Bonang Ig : ipnuippnu.bonang Telp : 087778670210/ 087794515932  
[www.ipnuippnubonang.blogspot.id](http://www.ipnuippnubonang.blogspot.id)

---

Nomor : 067/Pan.PS/PAC/C/7354-7455/IXI/VII/24  
Lamp : -  
Hal : **Surat Keterangan**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lutfi Zaki Prihantoro, S.E dan Zerotun Nisa, S.Ag  
Jabatan : Ketua IPNU dan Ketua IPPNU PAC Kec. Bonang, Kab. Demak

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nur Idza Fauziyah  
NIM : 2001036081  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul  
"PERAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN  
MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI KECAMATAN BONANG  
KABUPATEN DEMAK"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya dan  
kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

Demak, 12 September 2024

Ketua IPNU



LUTFI ZAKI PRIHANTORO, S.E

Ketua IPPNU



ZARONTUN NISA, S.Ag

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nur Idza Fauziyah

NIM : 2001036081

Fakultas/ Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen  
Dakwah

Tempat dan Tanggal Lahir : Demak, 04 Juni 2002

Alamat : Desa Poncoharjo, RT 06/ RW 03, Kec. Bonang,  
Kab. Demak

No. Hp/ WA : 0882005428248

Riwayat pendidikan :

1. SD Negeri Poncoharjo
2. MTs Miftahul Ulum Weding
3. SMK Negeri 1 Demak
4. UIN Walisongo Semarang